



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**“DIGITALISASI UJI MUTU ALAT PROTEKSI RADIASI MELALUI
SISTEM QR CODE DI RADIOLOGI RSUD KOTA DUMAI”**

Disusun oleh :

Nama	: NANANG SUMITRA, S.Si
NIP	: 199705292025041003
Jabatan	: FISIKAWAN MEDIS AHLI PERTAMA
Instansi	: PEMERINTAH KOTA DUMAI
Kelas/Kelompok	: 3
No. Presensi	: A27.3.23
Angkatan	: 27

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : Digitalisasi Uji Mutu Alat Proteksi Radiasi Melalui
Sistem QR Code Di Radiologi RSUD Kota Dumai
NAMA : Nanang Sumitra, S.Si
NIP : 199705292025041003
PANGKAT/GOL : Penata Muda/ IIIa
JABATAN : Fisikawan Medis Ahli Pertama
INSTANSI : Pemerintah Kota Dumai
KELAS/KELOMPOK : 27/3
NO. PRESENSI : A27.3.23

Disahkan berdasarkan Seminar aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal
21 November tahun 2025 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementrian Dalam Negeri

Bukittinggi, 21 November 2025

Coach,

Penguji,

Retwando, S.Kom, M.Si
NIP. 198803282011011004

Ardieansyah, S.STP, M. Soc. Sc
NIP.198004061998101001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

Sarjayadi, S. S., M. AP
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 21 November 2025
Pukul : 08:00-17:30
Tempat : PPSPDM Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS
Angkatan 27 Tahun 2025

JUDUL : Digitalisasi Uji Mutu Alat Proteksi Radiasi Melalui
Sistem QR Code Di Radiologi RSUD Kota Dumai
DISUSUN OLEH : Nanang Sumitra, S.Si
KELAS/KELOMPOK : 27/3
NO. PRESENSI : A27.3.23
INSTANSI : Pemerintah Kota Dumai
JABATAN : Fisikawan Medis Ahli Pertama

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari penguji,
mentor dan coach/moderator.

Coach,

Retwando, S.Kom, M.Si NIP.
198803282011011004

PESERTA


Nanang Sumitra, S.Si
NIP. 199705292025041003

PENGUJI

Ardieansyah, S.STP, M. Soc. Sc
NIP. 198004061998101001

MENTOR,


Irfan Wahyudi, SKM, M.Kes
NIP. 197904021908031000

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Aktualisasi dengan judul “Digitalisasi Uji Mutu Alat Proteksi Radiasi Melalui Sistem QR Code Di Radiologi RSUD Kota Dumai”. Penyusunan Laporan Aktualisasi ini merupakan salah satu bentuk implementasi yang diperoleh dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS). Melalui laporan ini, penulis berupaya menghadirkan solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, khususnya dalam memberikan informasi yang jelas, praktis, dan mudah diakses bagi pasien.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan, Mentor dan coach, radiografer, Petugas Proteksi Radiasi, Rekan Sejawat Fisikawan Medis dan keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, saran, serta masukan yang sangat berarti.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Besar harapan penulis, laporan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat nyata dalam peningkatan pelayanan kesehatan.

Dumai, 21 November 2025

NANANG SUMITRA, S.Si
NIP:199705292025041003

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Aktualisasi	3
C. Ruang Lingkup	4
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	5
A. Profil Instansi	5
1. Gambaran Umum Instansi	5
2. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Dumai	7
3. Nilai-Nilai Organisasi.....	8
B. Profil Peserta	10
C. Role Model	11
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	13
A. Deskripsi Core Isu	13
1. Belum Terlaksananya Pengujian Cahaya Lampu Kolimasi Alat General Xray Radiologi RSUD Kota Dumai.....	13
2. Belum Optimalnya Pengukuran Paparan Radiasi Dilingkungan Sekitar Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai	15

3. Belum Terlaksana Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi di Radiologi RSUD Kota Dumai	16
B. Penetapan Core Isu.....	17
C. Analisis Core Isu.....	18
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.....	21
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	23
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	23
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	24
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)	33
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	34
E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu	37
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Rekomendasi.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Identifikasi Isu di Radiologi RSUD Kota Dumai	13
Tabel 3. 2 Data Jumlah Pengujian Cahaya Lampu Kolimasi Alat General X-Ray Radiologi RSUD Kota Dumai.....	15
Tabel 3. 3 Data Jumlah Pengukuran Paparan Radiasi Dilingkungan Sekitar Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai.....	16
Tabel 3. 4 Data Jumlah Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi Di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai.....	17
Tabel 3. 5 Analisis Isu dengan Teknik APKL.....	18
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi	23
Tabel 4. 2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	24
Tabel 4. 3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)...	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rumah Sakit Umum Kota Dumai.....	7
Gambar 2. 2 Profil Peserta	10
Gambar 2. 3 Role Model	11
Gambar 3. 1 Diagram Fishbone	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1	48
Lampiran 2 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1	53
Lampiran 3 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2	58
Lampiran 4 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2	63
Lampiran 5 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3	67
Lampiran 6 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3	72
Lampiran 7 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radiasi pengion merupakan energi yang memiliki kemampuan menembus jaringan tubuh manusia dan berinteraksi dengan materi. Di bidang kesehatan, radiasi pengion banyak dimanfaatkan, terutama pada instalasi radiologi diagnostik, intervensional, kedokteran nuklir, maupun radioterapi. Selain mempunyai manfaat, radiasi pengion juga membawa risiko berupa efek deterministik (seperti eritema kulit, katarak, dan kerusakan organ) maupun efek stokastik (seperti kanker akibat paparan jangka panjang). Untuk mencegah dampak buruk tersebut, diperlukan sistem proteksi radiasi yang ketat, menyeluruh, dan berkesinambungan. Proteksi radiasi bertujuan melindungi pasien, tenaga kesehatan, pekerja radiasi, serta masyarakat umum agar tidak menerima dosis radiasi yang melebihi ambang batas yang diizinkan.

Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2023 tentang Keselamatan Radiasi Pengion dan Keamanan Zat Radioaktif. Regulasi ini memperkuat aspek budaya keselamatan (*safety culture*), memperjelas kewajiban pemantauan dosis pekerja radiasi, serta mewajibkan adanya pengujian peralatan proteksi radiasi. Selain itu, PP No 45 Tahun 2023 menekankan pentingnya pengawasan dan inspeksi oleh Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN) guna menjamin bahwa setiap fasilitas yang menggunakan radiasi, termasuk rumah sakit memenuhi standar keselamatan. Selain itu, Peraturan BAPETEN Nomor 4 Tahun 2020 tentang Keselamatan Radiasi dalam Penggunaan Pesawat Sinar-X Diagnostik dan Intervensial

mengatur kewajiban fasilitas pelayanan kesehatan dalam memastikan keselamatan radiasi. Salah satu poin penting adalah kewajiban melakukan uji berkala terhadap mutu alat proteksi radiasi. Alat proteksi radiasi seperti apron timbal, pelindung tiroid, sarung tangan timbal, dan pelindung mata wajib diuji kualitas mutunya secara periodik agar dapat dipastikan efektivitasnya dalam menahan radiasi.

Apron timbal merupakan salah satu alat proteksi yang digunakan RSUD Kota Dumai dalam melindungi organ tubuh pekerja radiasi maupun pendamping pasien dari paparan radiasi hambur. Sesuai pedoman BAPETEN, apron wajib diuji kualitas mutunya minimal sekali dalam setahun. Pengujian meliputi pemeriksaan visual (apakah ada retakan, robek, atau kerusakan fisik) serta uji radiografi untuk memastikan tidak ada kebocoran radiasi akibat kerusakan bahan timbal.

Implementasi pengujian mutu alat proteksi radiasi seringkali menghadapi kendala di lapangan, salah satunya di RSUD Kota Dumai. Beberapa kendala yang muncul antara lain kurangnya edukasi kepada petugas mengenai proteksi radiasi, keterbatasan anggaran untuk pengadaan apron baru atau penggantian apron yang rusak, kurangnya kesadaran dan kepatuhan pekerja radiasi akan penggunaan dan pengecekan mutu apron, serta belum tersedianya jadwal pengujian mutu alat proteksi radiasi. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan atau bahkan tidak terlaksananya pengujian apron. Padahal, keterlambatan tersebut dapat menurunkan standar keselamatan radiasi dan meningkatkan risiko kesehatan bagi pekerja maupun pasien.

Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat judul **“DIGITALISASI UJI MUTU ALAT PROTEKSI RADIASI MELALUI SISTEM QR CODE DI RADIOLOGI RSUD KOTA DUMAI”** dalam kegiatan pelaksanaan aktualisasi.

B. Tujuan Aktualisasi

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan rencana aktualisasi ini diharapkan dapat membentuk penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) dalam setiap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi jabatan yang dimiliki. Selain itu juga mampu mengidentifikasi isu dan mengaktualisasikan Nilai-Nilai ASN BerAKHLAK dalam memecahkan masalah agar dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melaksanakan tugas dan pelayanan publik sebagai ASN.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penulisan rencana aktualisasi ini adalah:

1. Terselenggaranya program jaminan mutu alat proteksi radiasi.
2. Tersedianya akses yang diberikan kepada pasien maupun pendamping mengenai apron yang digunakan tidak memiliki retak atau layak digunakan.
3. Meningkatnya kesadaran dan kepatuhan pekerja radiasi akan pentingnya proteksi radiasi khususnya di radiologi RSUD Kota Dumai.

C. Ruang Lingkup

1. Lokasi Pelaksanaan

Lokasi kegiatan dilakukan di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai.

2. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dilakukan pada saat habituasi pada tanggal 08 Oktober sampai 14 November 2025.

3. Pihak yang terlibat

Pihak yang terlibat dalam pembuatan laporan aktualisasi meliputi coach, mentor, radiografer, Petugas Proteksi Radiasi, dan Fisikawan Medis.

4. Metode Pengujian Apron

Metode yang digunakan dalam pengujian Apron yaitu dengan mengecek secara fisik atau visual dan menggunakan X-ray dengan alat CT Scan Siemens Somatom.

BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum Instansi

Secara georafis Kota Dumai terletak pada posisi koordinat 101023'37" - 101028'13" Lintang Utara dan 1023" – 1024'23" Bujur Timur, dengan panjang garis pantai sepanjang 234,2 km dengan kondisi tanah rawa bergambut. Dumai terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi, dan memiliki pantai yang 5 berhubungan langsung dengan pantai Rupat dan mempunyai kondisi topografi datar.

Dumai merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Bengkalis. Diresmikan sebagai Kota pada tanggal 27 April 1999 dengan Undang- undang No.16 Tahun 1999 dimana status Dumai sebelumnya adalah Kota Administratif, setelah otonomi daerah menjadi sebuah kota yang terpisah dari kabupaten induknya dan terus berkembang hingga saat ini. Kota Dumai Saat ini dicanangkan sebagai kota yang masuk dalam Zona Pasar Bebas Internasional sebagaicikal bakal untuk menjadi Kota Industri. Disamping itu juga Kota Dumai mempunyai beberapa obyek wisata seperti Wisata Hutan Lindung, Danau Buatan Putri Tujuh, Pantai Puak dan berbagai obyek wisata lainnya.

Rumah Sakit Umum Kota Dumai terletak di Jl. Tanjung Jati, Kelurahan Buluh Kasap, Kecamatan Dumai Timur. RSUD Kota Dumai adalah

sebuah rumah sakit tipe B yang dibangun di atas tanah seluas 4,3 hektar dengan menggunakan dana ADB III. RSUD Kota Dumai mulai beroperasi dengan dilakukannya soft opening oleh Bupati Bengkalis, Bapak Fadlah Sulaiman, SH., pada tanggal 15 Februari 1999 dan Grand Opening dilaksanakan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia Prof. DR. Dr. FA. Moeloek, Sp. OG., pada tanggal 7 Mei 1999. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor 1549/Menkes- Kesos/SK/X/2000 tanggal 16 Oktober 2000.

Berdasarkan Peraturan Walikota Dumai Nomor 61 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata kerja Lembaga Teknis Daerah, bahwa Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Dumai merupakan unit pelaksana teknis pada Dinas Kesehatan Kota Dumai. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai mempunyai tugas untuk melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, RSUD Kota Dumai mempunyai fungsi

1. Penyelenggaraan pelayanan medis;
2. Penyelenggaraan pelayanan penunjang medis dan non medis;
3. Penyelenggaraan pelayanan asuhan keperawatan;
4. Penyelenggaraan pelayanan rujukan;
5. Pelayanan pendidikan dan pelatihan;
6. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan;
7. Penyelenggaraan pengelolaan administrasi dan keuangan



Gambar 2. 1 Rumah Sakit Umum Kota Dumai

2. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Dumai

a. Visi

“Mewujudkan Rumah Sakit Pendidikan Terunggul di Pantai Timur Sumatera”

Dengan definisi sebagai berikut:

1) Rumah Sakit Pendidikan

Rumah Sakit yang mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan, pelatihan, penelitian dan pelayanan kesehatan secara terpadu dalam bidang pendidikan kedokteran, pendidikan berkelanjutan dan pendidikan kesehatan lainnya secara multiprofesi.

2) Terunggul di Pantai Timur Sumatera

Terunggul dalam pelayanan maupun fasilitas dipantai Timur Sumatera yang terdiri dari Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai. Meskipun kedua Kabupaten yang bersebelahan dengan Kota Dumai ini telah memiliki rumah sakit dengan kelas yang sama dengan RSUD Kota Dumai, namun sampai dengan saat ini masih menjadi sentra rujukan dari dua kabupaten dengan ditetapkan sebagai Rumah Sakit

rujukan regional. Hal ini memungkinkan untuk mengembangkan Rumah Sakit yang jauh lebih lengkap dan diharapkan sampai dengan masa yang akan datang, RSUD Kota Dumai tetap menjadi yang terunggul dalam pelayanan dan proses pendidikan dibidang kesehatan.

b. Misi

Misi RSUD Kota Dumai Adalah:

- 1) Menerapkan sendi-sendi pelayanan prima meningkatkan dan mewujudkan profesionalitas.
- 2) Sumber Daya Manusia yang berkualitas melalui pendidikan dan penelitian
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasana pelayanan
- 4) Menetapkan fungsi manajerial yang akuntabel dan transparan berbasis teknologi informasi

3. Nilai-Nilai Organisasi

Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan rujukan utama di wilayah Kota Dumai, RSUD Kota Dumai memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Untuk mewujudkan pelayanan publik yang prima serta mendukung pencapaian visi dan misi rumah sakit, diperlukan pedoman perilaku yang menjadi landasan bersama bagi seluruh pegawai dan tenaga kesehatan di lingkungan RSUD. Adapun nilai-nilai organisasi RSUD Kota Dumai sebagai berikut:

1. Profesionalisme: Setiap pegawai bekerja sesuai standar kompetensi, kode

etik profesi, dan prosedur operasional untuk menjamin mutu layanan kesehatan.

2. Integritas: Menjunjung tinggi kejujuran, akuntabilitas, serta konsistensi antara ucapan dan tindakan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
3. Pelayanan Prima: Mengutamakan kepuasan pasien dengan pelayanan cepat, tepat, ramah, solutif, dan berorientasi pada keselamatan pasien.
4. Keselamatan dan Kualitas: Selalu mengutamakan patient safety, keselamatan kerja, dan mutu pelayanan melalui pengendalian risiko serta evaluasi berkelanjutan.
5. Inovasi dan Adaptif: Mendorong pemanfaatan teknologi informasi, digitalisasi, serta inovasi pelayanan kesehatan untuk mendukung Smart ASN dan rumah sakit modern
6. Empati dan Humanis: Memberikan pelayanan kesehatan dengan penuh kepedulian, menghormati hak pasien, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

B. Profil Peserta



Gambar 2. 2 Profil Peserta

Saya yang bernama Nanang Sumitra, lahir di Medan pada tanggal 29 Mei 1997, dengan NIP 199705292025041003, merupakan CPNS pada RSUD Kota Dumai dengan jabatan Fisikawan Medis Ahli Pertama dan golongan III/a.

Latar belakang pendidikan terakhir saya adalah Sarjana Fisika (S1) dari Universitas Andalas. Saat ini saya bertugas di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai, dengan peran utama mendukung penerapan keselamatan radiasi, melakukan pemantauan mutu alat proteksi radiasi, serta memastikan penggunaan peralatan radiologi berjalan sesuai standar proteksi radiasi yang berlaku.

Melalui kegiatan Latsar CPNS 2025, saya berharap dapat mengaktualisasikan nilai-nilai ASN dalam bentuk kegiatan nyata yang bermanfaat, baik bagi unit kerja saya maupun masyarakat pengguna layanan kesehatan.

C. Role Model



Gambar 2. 3 Role Model

Dalam laporan aktualisasi ini, penulis memilih Bapak Irfan Wahyudi, S.KM., M.Kes., selaku Kepala Bidang Penunjang Medis RSUD Dumai, sebagai *role model*. Beliau adalah figur pimpinan yang konsisten menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya Akuntabel, Kompeten, Adaptif, dan Kolaboratif.

- Akuntabel, ditunjukkan melalui keterbukaan dalam menyusun laporan kegiatan bidang penunjang medis, termasuk memastikan bahwa seluruh pengujian mutu alat proteksi radiasi terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Kompeten, tercermin dari komitmen beliau dalam meningkatkan kapasitas pegawai dengan mendorong pelatihan, workshop, dan pembelajaran berkelanjutan di bidang penunjang medis.

- Loyal, ditunjukkan dengan dedikasi dan kesetiaan beliau dalam menjaga nama baik instansi serta memastikan pelayanan penunjang medis selalu sejalan dengan visi misi RSUD Dumai.
- Kolaboratif, ditunjukkan melalui kemampuan beliau membangun kerja sama lintas bidang, seperti koordinasi dengan Instalasi Radiologi, Laboratorium, dan farmasi, guna menciptakan pelayanan penunjang medis yang terpadu dan bermutu.

Dengan menjadikan beliau sebagai *role model*, penulis belajar untuk lebih akuntabel dalam melaksanakan tugas sehari-hari, meningkatkan kompetensi diri, menjaga loyalitas terhadap organisasi, serta mengedepankan kolaborasi lintas unit demi terwujudnya pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas.

BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Core Isu

Pada saat melakukan tugas sebagai fisikawan medis di RSUD Kota Dumai, ditemukan beberapa isu yang terjadi, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Identifikasi Isu di Radiologi RSUD Kota Dumai

No	ISU	Kondisi Saat Ini	Kondisi Ideal
1	Belum Terlaksana Pengujian cahaya lampu kolimasi alat general X-ray radiologi RSUD Kota Dumai	Belum ada pengujian cahaya lampu kolimasi alat general X-ray radiologi RSUD Kota Dumai secara berkala	Ada nya pengujian cahaya lampu kolimasi alat general X-ray radiologi RSUD Kota Dumai secara berkala minimal 1 kali/ tahun
2	Belum Optimalnya pengukuran paparan radiasi lingkungan sekitar instalasi radiologi RSUD Kota Dumai	Keterlambatan atau tidak terlaksana sesuai jadwal untuk melakukan pengukuran paparan radiasi lingkungan sekitar instalasi radiologi RSUD Kota Dumai	Terlaksananya pengukuran paparan radiasi lingkungan sekitar instalasi radiologi RSUD Kota Dumai sesuai jadwal yang sudah direncanakan
3	Belum Terlaksana pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai	Belum ada laporan dan pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai	Ada nya laporan dalam pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

1. Belum Terlaksananya Pengujian Cahaya Lampu Kolimasi Alat General

Xray Radiologi RSUD Kota Dumai

Salah satu permasalahan yang muncul dalam upaya peningkatan mutu pelayanan radiologi di RSUD Kota Dumai adalah belum terlaksananya pengujian cahaya lampu kolimasi pada alat radiologi General X-ray pada tahun 2025. Padahal, lampu kolimasi merupakan komponen vital dalam pesawat sinar-X yang berfungsi untuk mengarahkan dan membatasi luas daerah penyinaran agar

sesuai dengan area pemeriksaan. Jika cahaya kolimasi tidak teruji dengan baik, maka berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara area yang disinari dengan area yang seharusnya diperiksa. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan dosis radiasi yang tidak perlu, menurunkan kualitas citra, serta membahayakan keselamatan pasien maupun tenaga medis.

Secara regulasi, BAPETEN melalui berbagai peraturan (antara lain Perka BAPETEN Nomor 4 Tahun 2020 tentang Proteksi dan Keselamatan Radiasi serta PP Nomor 45 Tahun 2023 tentang Keselamatan Radiasi Pengion dan Keamanan Sumber Radioaktif) mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan uji kesesuaian (*acceptance test*) dan uji berkala (*performance test*) terhadap peralatan radiologi, termasuk lampu kolimasi. Namun, hasil monitoring internal menunjukkan bahwa pengujian tersebut belum dilakukan di RSUD Kota Dumai tahun 2025. Pengujian ini belum terlaksana karena beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman mengenai kualitas mutu alat radiologi, belum tersedianya alat ukur khusus untuk uji lampu kolimasi, serta belum adanya jadwal rutin pemeliharaan dan pengujian mutu peralatan radiologi. Berikut tabel data jumlah pengujian cahaya lampu kolimasi alat General X-ray radiologi RSUD Kota Dumai.

Tabel 3. 2 Data Jumlah Pengujian Cahaya Lampu Kolimasi Alat General X-Ray Radiologi RSUD Kota Dumai.

Tahun	Jumlah Unit X-ray yang Digunakan	Jumlah Pengujian yang Seharusnya Dilakukan	Jumlah Pengujian yang Dilakukan	Keterangan
2023	2 unit	2 kali	2 kali	Semua diuji
2024	2 unit	2 kali	1 kali	1 Unit belum diuji
2025	2 unit	2 kali	1 kali	1 Unit belum diuji

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

2. Belum Optimalnya Pengukuran Paparan Radiasi Dilingkungan Sekitar Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai

Belum optimalnya pengukuran paparan radiasi di lingkungan sekitar Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai menjadi salah satu perhatian penting dalam upaya menjaga keselamatan pasien, tenaga kesehatan, maupun masyarakat umum. Saat ini kegiatan pengukuran radiasi masih dilakukan secara tidak konsisten dan belum terjadwal secara rutin, sehingga data yang diperoleh belum mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai tingkat paparan radiasi di area kerja maupun lingkungan sekitar.

Kondisi ini dapat menimbulkan potensi risiko terhadap kesehatan petugas maupun masyarakat apabila terdapat kebocoran radiasi yang tidak terdeteksi sejak dini. Oleh karena itu, optimalisasi pengukuran paparan radiasi secara rutin, terstandar, dan terdokumentasi sangat dibutuhkan agar Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai dapat memenuhi standar keselamatan radiasi sesuai regulasi yang berlaku serta menjamin terciptanya lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pemangku kepentingan. Berikut tabel data jumlah pengukuran paparan radiasi dilingkungan sekitar instalasi radiologi RSUD Kota Dumai.

Tabel 3. 3 Data Jumlah Pengukuran Paparan Radiasi Dilingkungan Sekitar Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai

Tahun	Frekuensi Ideal (sesuai standar 2x/tahun)	Jumlah Pengukuran yang Dilakukan	Persentase Pengujian yang Dilakukan
2023	2 kali	1 kali	50%
2024	2 kali	0 kali	0%
2025	2 kali	1 kali	50%

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

3. Belum Terlaksana Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi di Radiologi RSUD Kota Dumai

Belum terlaksana pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai merupakan salah satu permasalahan yang dapat mengancam aspek keselamatan radiasi. Alat proteksi seperti apron timbal, selama ini digunakan secara rutin, namun belum melalui proses uji kualitas mutu sesuai standar yang berlaku.

Tanpa adanya pengujian, kondisi aktual alat proteksi tidak dapat dipastikan, padahal penggunaan berulang dapat menyebabkan kerusakan fisik seperti robekan, penipisan, atau kebocoran pada lapisan timbal yang tidak selalu terlihat kasat mata. Kondisi ini menimbulkan risiko meningkatnya paparan radiasi kepada tenaga radiologi, pasien, maupun pendamping pasien.

Oleh karena itu, pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi sangat penting untuk segera dilaksanakan secara berkala, terdokumentasi, dan sesuai standar agar RSUD Kota Dumai dapat menjamin keselamatan radiasi sekaligus memenuhi kewajiban regulasi yang berlaku. Berikut tabel data jumlah pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di instalasi radiologi RSUD Kota Dumai,

Tabel 3. 4 Data Jumlah Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi Di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai

Tahun	Jumlah Apron yang Tersedia	Jumlah Pengujian yang Seharusnya Dilakukan	Jumlah Pengujian yang Dilakukan	Keterangan
2023	4 Apron Body	1 kali setahun	0 kali	Belum pernah diuji
2024	4 Apron Body	1 kali setahun	0 kali	Belum pernah diuji
2025	4 Apron Body	1 kali setahun	0 kali	Belum pernah diuji

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

B. Penetapan Core Isu

Menganalisis isu berarti mengurai data/informasi terkait sebuah isu dengan sebuah pendekatan yang spesifik, sehingga akar masalahnya dapat terlihat lebih jelas. Analisis isu memerlukan metode yang tepat, pengetahuan yang logis, dan pendekatan yang sesuai (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dalam hal ini, untuk menilai kualitas isu, penulis menggunakan teknik pendekatan APKL. Pada teknik APKL, kriteria penilaian terdiri dari:

1. Aktual (A)

Isu sedang terjadi atau dalam proses kejadian, atau diperkirakan bakal terjadi dalam waktu dekat.

2. Problematik (P)

Merupakan masalah mendesak yang memerlukan berbagai upaya alternatif jalan keluar dengan aktivitas dan tindakan nyata.

3. Kekhalayakan (K)

Menyangkut hajat hidup orang banyak, masyarakat pada umumnya, bukan untuk seseorang atau kelompok.

4. Kelayakan (L)

Logis, Pantas, Realitas, dapat dibahas sesuai dengan tugas, hak, kewenangan dan tanggung jawab.

Tabel 3. 5 Analisis Isu dengan Teknik APKL

No	Isu dan sumber isu	Kriteria (skor)				Jumlah	Peringkat
		A	P	K	L		
1.	Belum terlaksana pengujian cahaya lampu kolimasi alat radiologi General X-ray RSUD Kota Dumai	3	4	3	3	13	II
2.	Belum Optimalnya Pengukuran Paparan Radiasi di lingkungan Sekitar Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai	3	4	2	3	12	III
3.	Belum terlaksana Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi di Radiologi RSUD Kota Dumai	4	5	4	4	17	I

Keterangan: Skor 5= Sangat Besar
 Skor 4= Besar
 Skor 3= Sedang
 Skor 2= Kecil
 Skor 1= Sangat Kecil

Berdasarkan analisis teknik APKL diatas maka isu yang dipilih adalah

“Belum terlaksana Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi di Radiologi RSUD Kota Dumai”

C. Analisis Core Isu

Setelah ditemukan prioritas isu yang akan diambil, selanjutnya isu dianalisis. Salah satu cara untuk menganalisis penyebab isu adalah menggunakan *Fishbone* Diagram (diagram tulang ikan).

Fishbone Diagram (diagram tulang ikan) ditemukan oleh Professor Kaoru Ishikawa, seorang ilmuwan Jepang yang juga alumni teknik kimia Universitas Tokyo, pada tahun 1943. Sehingga sering juga disebut dengan diagram Ishikawa.

Dalam membuat *Fishbone* Diagram, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yakni :

1. Mengidentifikasi masalah

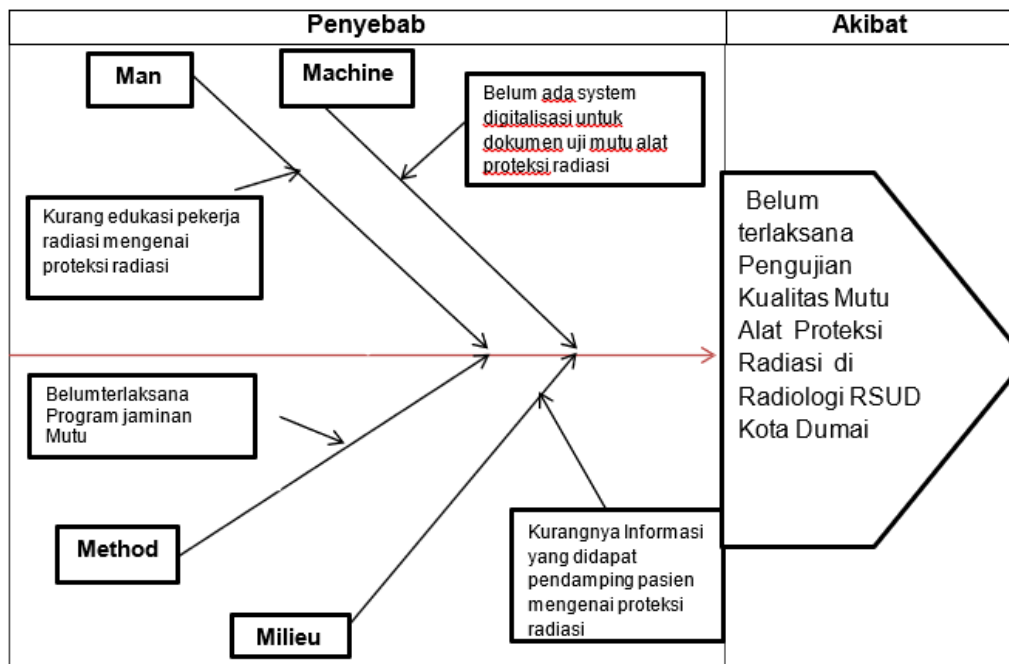
Identifikasikan masalah yang sebenarnya sedang dialami. Masalah utama yang terjadi kemudian digambarkan dengan bentuk kotak sebagai kepala dari fishbone diagram. Masalah yang diidentifikasi yang akan menjadi pusat perhatian dalam proses pembuatan fishbone diagram.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor utama masalah

Dari masalah yang ada, maka ditentukan faktor-faktor utama yang menjadi bagian dari permasalahan yang ada. Faktor-faktor ini akan menjadi penyusun “tulang” utama dari fishbone diagram. Faktor ini dapat berupa sumber daya manusia, metode yang digunakan, cara produksi, dan lain sebagainya.

3. Menemukan kemungkinan penyebab dari setiap faktor

Dari setiap faktor utama yang menjadi pangkal masalah, maka perlu ditemukan kemungkinan penyebab. Kemungkinan-kemungkinan penyebab setiap faktor, akan digambarkan sebagai “tulang” kecil pada “tulang” utama. Setiap kemungkinan penyebab juga perlu dicari tau akar penyebabnya dan dapat digambarkan sebagai “tulang” pada tulang kecil kemungkinan penyebab sebelumnya. Kemungkinan penyebab dapat ditemukan dengan cara melakukan brain storming atau analisa keadaan dengan observasi.



Gambar 3. 1 Diagram *Fishbone*

Berdasarkan diagram fishbone diatas diketahui bahwa akar penyebab isu Belum terlaksana Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi di Radiologi RSUD Kota Dumai yaitu:

1. Kurangnya edukasi pekerja radiasi mengenai proteksi radiasi (Man)
2. Belum ada system digitalisasi untuk dokumen uji mutu alat proteksi radiasi (Machine)
3. Belum terlaksana program jaminan mutu (Method)
4. Kurangnya informasi yang didapat pendamping pasien mengenai proteksi radiasi (Milieu)

Dari keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa akar penyebab isu Belum terlaksana Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi di Radiologi RSUD Kota Dumai disebabkan karena belum ada nya sistem digitalisasi untuk dokumen uji mutu alat proteksi radiasi (machine).

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Dengan merujuk pada akar penyebabnya menggunakan teknik Fishbone, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan core isu “Belum terlaksananya Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi di Radiologi RSUD Kota Dumai” adalah dengan membangun sistem pengelolaan uji mutu alat proteksi radiasi yang terintegrasi digital, sehingga jadwal uji, tanggal Pengujian, hasil data pengujian, serta kelayakan apron dapat terdokumentasi dengan baik serta dapat diakses oleh pihak internal maupun pasien secara transparan melalui scan barcode. Gagasan tersebut terkait dalam manajemen ASN, akuntabilitas kinerja diwujudkan melalui pencatatan hasil uji mutu sebagai laporan rutin dan indikator kinerja unit radiologi, sehingga ASN bertanggung jawab memastikan mutu proteksi radiasi tetap terjamin sesuai prinsip pelayanan publik yang aman. Kemudian, Sebagai wujud Smart ASN dalam meningkatkan aksesibilitas dan transparansi, setiap alat proteksi radiasi dilengkapi dengan barcode/QR code yang dapat dipindai oleh pasien, pegawai, maupun auditor eksternal untuk mengetahui informasi terkini mengenai tanggal uji, hasil pengujian, dan masa berlaku kelayakan APD

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama habituasi adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan konsultasi dengan mentor
2. Pembuatan program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi
3. Pelaksanaan pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi sesuai dengan program yang dirancang
4. Pembuatan QR code hasil pengujian kualitas mutu alat proteksi

radiasi

5. Pembuatan infografis tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi
6. Pelaksanaan sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi
7. Pelaksanaan evaluasi sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi
8. Pembuatan laporan aktualisasi

BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Oktober				November	
		I	II	III	IV	I	II
1	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor						
2	Pembuatan program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi						
3	Pelaksanaan pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi sesuai dengan program yang dirancang						
4	Pembuatan QR code hasil pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi						
5	Pembuatan infografis tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi						
6	Pelaksanaan sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi						
7	Pelaksanaan evaluasi sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi						
8	Pembuatan laporan aktualisasi						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

- Unit Kerja : Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai
- Identifikasi Isu : 1. Belum terlaksana pengujian cahaya lampu kolimasi alat radiologi General X-ray RSUD Kota Dumai
2. Belum Optimalnya Pengukuran Paparan Radiasi di lingkungan Sekitar Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai
3. Belum terlaksana Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi di Radiologi RSUD Kota Dumai
- Isu yang di ambil : Belum terlaksana Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi di Radiologi RSUD Kota Dumai
- Gagasan Penyelesaian Isu : “Digitalisasi Uji Mutu Alat Proteksi Radiasi Melalui Sistem QR Code Di Radiologi RSUD Kota Dumai”

Tabel 4. 2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Nilai Dasar BerAKHLAK	Stakeholders Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Jika Ada Konflik
1.	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor	Membuat perencanaan kegiatan	Draft Rencana kegiatan	Dalam menyusun perencanaan, saya memastikan setiap langkah disiapkan dengan teliti dan sesuai ketentuan (akuntabel), menggunakan pengetahuan teknis yang relevan (kompeten), serta menyesuaikan jadwal dan kebutuhan kegiatan secara fleksibel (adaptif).	Pihak- pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: 1. Mentor 2. Peserta Latsar	Ya	Ada beberapa solusi supaya konsultasi dengan mentor tetap berjalan lancar: 1. Komunikasi terbuka: segera informasikan hambatan atau benturan waktu

		Membuat surat telaah staf	Draft surat telaah dan dokumentasi	Dalam penyusunan surat telaah, saya memberikan dokumen yang jelas dan memenuhi kebutuhan administrasi (berorientasi pelayanan), menyusun isi surat secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel), serta menerapkan kemampuan teknis dalam pembuatan dokumen resmi (kompeten).			2. Cari titik temu:Fokus pada tujuan utama, bukan perbedaan pendapat.
		Melakukan konsultasi dengan mentor	Lembar Konsultasi dan dokumentasi	Saat konsultasi, saya menjaga komunikasi yang sopan dan saling menghormati (harmonis), menerima arahan mentor secara penuh komitmen (loyal), dan membangun kerja sama untuk menyempurnakan rencana kegiatan (kolaboratif).			
2.	Pembuatan program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi	Membuat program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi	Dokumen program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi	Dalam menyusun program, saya memastikan dokumen disusun sesuai standar regulasi BAPETEN sehingga dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel). Saya menggunakan pengetahuan teknis dan data lapangan untuk menghasilkan program yang tepat dan berkualitas (kompeten), serta menyesuaikan laporan agar fleksibel dengan kondisi nyata di instalasi radiologi (adaptif).	Pihak- pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: 1. Mentor 2. PPR 3. Peserta Latsar	Ya	Kalau ada konflik dalam kegiatan ini, berikut beberapa solusi yang bisa membantu menyelesaikan masalahnya: 1. Dengarkan pendapat mentor dengan sikap hormat dan terbuka.

		Konsultasi dengan Petugas Proteksi Radiasi (PPR) terkait program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi	Dokumen program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi yang sudah di TTD PPR	Saat konsultasi dengan PPR, saya menjaga komunikasi yang terbuka dan profesional (harmonis), bekerja sama untuk menyempurnakan program sesuai kebutuhan keselamatan radiasi (kolaboratif), serta melaksanakan setiap masukan demi memastikan yang dihasilkan sesuai standar kerja (loyal).			2. Cari titik temu: gabungkan masukan mentor dengan rencana yang sudah ada, sehingga lebih kuat dan sesuai aturan
		Konsultasi dengan mentor terkait dokumen yang telah dibuat	Lembar Konsultasi dan dokumentasi	Dalam konsultasi dengan mentor, saya menerima arahan dengan sikap positif dan mengikuti bimbingan sesuai ketentuan organisasi (loyal). Saya bekerja sama dalam menyempurnakan dokumen program agar lebih efektif (kolaboratif), serta menjaga sikap saling menghargai dan komunikasi yang baik selama proses diskusi (harmonis).			

3	Pelaksanaan pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi sesuai dengan program yang dirancang	Pelaksanaan uji mutu alat proteksi radiasi	Data hasil uji mutu alat proteksi radiasi	Dalam pelaksanaan uji mutu, saya menerapkan prosedur sesuai standar BAPETEN untuk memastikan hasil yang valid (kompeten), mencatat seluruh proses secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel), serta menyesuaikan metode pengujian dengan kondisi lapangan dan perkembangan teknologi (adaptif).	Pihak- pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: 1. Mentor 2. PPR 3. Peserta Latsar	Ya	Kalau ada konflik dalam kegiatan ini, berikut solusi yang bisa membantu menyelesaikan masalahnya: 1. Komunikasi terbuka dan harmonis: Menedepankan sikap saling menghargai, mendengarkan pendapat mentor, dan menyampaikan kendala dengan bahasa yang sopan.
		Dokumentasi pelaksanaan uji mutu alat proteksi radiasi	Laporan data hasil pengujian	Saat mendokumentasikan hasil uji, saya menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami untuk mendukung keamanan dan kualitas pelayanan (berorientasi pelayanan). Setiap hasil dicatat lengkap dan akurat sebagai bukti pertanggungjawaban (akuntabel), dan menggunakan media digital agar data lebih efektif dikelola (adaptif).			
		Konsultasi dengan mentor terkait hasil pelaksanaan uji	Lembar konsultasi dan dokumentasi	Dalam konsultasi hasil uji, saya menjaga komunikasi yang profesional dan saling menghargai (harmonis), bekerja sama dengan mentor untuk memastikan laporan yang dihasilkan valid dan berkualitas (kolaboratif), serta mengikuti arahan yang diberikan dengan penuh tanggung jawab (loyal).			

4	Pembuatan QR Code hasil pengujian mutu alat proteksi radiasi	Persiapan data hasil uji mutu alat proteksi radiasi	Data sudah disimpan di google drive dan siap dimasukkan ke sistem QR Code.	Dalam pembuatan QR Code, saya memastikan data yang diolah akurat dan sesuai hasil pengujian (akuntabel), menggunakan keterampilan teknis untuk menghasilkan QR Code yang dapat diakses dengan mudah (kompeten), serta menyesuaikan format dan sistem digital agar mendukung kebutuhan pelayanan radiologi (adaptif).	Pihak- pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: 1. Mentor 2. Peserta Latsar	Ya	Kalau ada konflik dalam kegiatan ini, berikut solusi yang bisa membantu menyelesaikan masalahnya: 1. Mencari jalan tengah: Jika terjadi perbedaan pandangan, usulkan opsi alternatif yang bisa diterima kedua belah pihak. 2 Dengarkan semua pihak: Berikan kesempatan yang sama bagi tiap pihak untuk menyampaikan pandangan agar semua merasa dihargai..
		Pembuatan QR Code	Label QR Code tercetak dan ditempel pada masing-masing APD	Dalam menyusun infografis, saya merancang tampilan yang informatif dan mudah dipahami oleh petugas maupun pasien (berorientasi pelayanan). Konten disusun berdasarkan data uji yang valid dan benar (akuntabel), serta memanfaatkan media digital untuk menyajikan informasi secara modern dan efektif (adaptif).			
		Konsultasi dengan mentor	Lembar konsultasi dan dokumentasi	Saat konsultasi terkait QR Code dan infografis, saya menjaga komunikasi yang baik dan saling menghormati (harmonis), bekerja sama dengan mentor untuk memastikan desain dan isi sesuai kebutuhan unit kerja (kolaboratif), serta melaksanakan saran dan arahan mentor sebagai bentuk komitmen terhadap kualitas hasil kegiatan (loyal).			

5	Pembuatan infografis program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi	Penyusunan infografis berdasarkan data hasil uji alat proteksi radiasi	Draft desain infografis	Dalam menyusun infografis, saya memastikan informasi disajikan secara jelas dan mudah dipahami untuk mendukung pemahaman petugas dan pasien (berorientasi pelayanan). Saya menyusun konten berdasarkan data uji yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel), serta menyesuaikan desain dengan kebutuhan visual yang relevan dan mudah diakses (adaptif).	Pihak- pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: 1. Mentor 2. Peserta Latsar	Ya	Kalau ada konflik dalam kegiatan ini, berikut solusi yang bisa membantu menyelesaikan masalahnya: 1. Melibatkan pihak netral: Bila konflik tidak selesai, libatkan atasan langsung atau fasilitator pelatihan untuk menjadi penengah. 2. Tetap loyal dan professional: Menjaga sikap hormat kepada mentor meskipun ada perbedaan, serta tetap menjalankan arahan sesuai aturan organisasi
		Desain infografis	Infografis final program uji mutu alat proteksi radiasi	Pada tahap desain dan publikasi, saya menerapkan kemampuan teknis dalam penyusunan materi grafis (kompeten), menyajikan informasi secara transparan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keselamatan radiasi (akuntabel), dan memanfaatkan teknologi digital agar informasi dapat disebarluaskan dengan efektif (adaptif).			
		Konsultasi dengan mentor	Lembar konsultasi dan dokumentasi	Saat berkonsultasi terkait infografis, saya menjaga komunikasi yang profesional dan penuh rasa hormat (harmonis), bekerja sama dengan mentor untuk mengevaluasi dan memperbaiki desain agar sesuai standar instansi (kolaboratif), serta melaksanakan setiap arahan sebagai bentuk komitmen terhadap mutu pekerjaan (loyal).			

6	Pelaksanaan sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi	Membuat undangan sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi	Undangan sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi	Dalam menyusun undangan sosialisasi, saya memastikan informasi disampaikan secara jelas dan mudah dipahami agar kegiatan dapat diikuti dengan baik oleh seluruh peserta (berorientasi pelayanan). Saya menyusun undangan sesuai format resmi dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel), serta menyesuaikan isi dan jadwal undangan dengan kebutuhan kegiatan (adaptif).	Pihak- pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: 1. Mentor 2. Peserta Latsar	Ya	Kalau ada konflik dalam kegiatan ini, berikut solusi yang bisa membantu menyelesaikan masalahnya: 1. Pendekatan Profesional: mengedepankan data, regulasi, dan standar (BAPETEN/PP) sebagai dasar pengambilan keputusan.. 2. Mediasi: bila konflik berlanjut, melibatkan atasan langsung sebagai penengah untuk menemukan solusi adil..
		Penyampaian materi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi	Terlaksanan ya sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi	Saat menyampaikan materi, saya memberikan penjelasan yang sistematis dan relevan untuk meningkatkan pemahaman petugas terhadap keselamatan radiasi (kompeten). Saya menyampaikan informasi secara transparan dan sesuai data hasil uji (akuntabel), serta membuka ruang diskusi agar peserta dapat menyesuaikan pemahaman dengan kebutuhan pekerjaan (adaptif).			
		Konsultasi dengan mentor	Lembar konsultasi dan dokumentasi	Dalam konsultasi pelaksanaan sosialisasi, saya menjaga komunikasi yang sopan dan membangun suasana kerja yang positif (harmonis), bekerja sama dengan mentor untuk memastikan materi sosialisasi layak dan tepat sasaran (kolaboratif), serta mengikuti arahan mentor sebagai wujud komitmen terhadap mutu kegiatan (loyal).			

7	Pelaksanaan evaluasi sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi	Menyusun instrument evaluasi berbentuk kuesioner	Google form kuesioner	Dalam menyusun kuesioner evaluasi, saya memastikan pertanyaan dibuat jelas dan relevan untuk memperoleh umpan balik yang bermanfaat bagi peningkatan keselamatan radiasi (berorientasi pelayanan). Instrumen disusun secara sistematis dan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel), serta memanfaatkan platform digital agar lebih mudah diakses peserta (adaptif).	Pihak- pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: 1. Mentor 2. Peserta Latsar	Ya	Kalau ada konflik dalam kegiatan ini, berikut solusi yang bisa membantu menyelesaikan masalahnya: 1. Komunikasi terbuka dan harmonis: Menedepankan sikap saling menghargai, mendengarkan pendapat mentor, dan menyampaikan kendala dengan bahasa yang sopan.
		Menyebarkan google form kuesioner	Kuesioner yang telah terisi	Saat menyebarkan kuesioner, saya berkomunikasi dengan rekan kerja secara profesional dan memberikan penjelasan singkat agar mereka dapat mengisi sesuai kondisi nyata (harmonis). Saya bekerja sama dengan seluruh petugas untuk memastikan data terkumpul secara lengkap (kolaboratif), serta menjaga komitmen untuk memperoleh hasil evaluasi yang jujur dan objektif (loyal).			
		Mengolah hasil evaluasi	Laporan evaluasi dan dokumentasi	Dalam mengolah hasil evaluasi, saya menggunakan kemampuan teknis untuk menganalisis data secara tepat dan menghasilkan laporan yang informatif (kompeten). Setiap hasil evaluasi dicatat dengan benar dan disajikan secara transparan (akuntabel), serta memanfaatkan tools digital untuk mempercepat proses pengolahan dan meningkatkan efisiensi (adaptif).			

8	Pembuatan laporan aktualisasi	Membuat draft laporan Akhir	Laporan Akhir	Dalam menyusun draft laporan, saya memastikan isi laporan lengkap, runtut, dan mudah dipahami sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan pelayanan publik (berorientasi pelayanan). Setiap data, hasil kegiatan, dan dokumentasi disusun secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel), serta menerapkan kemampuan teknis penulisan dan analisis sesuai ketentuan Latsar (kompeten).	Pihak- pihak yang terkait pada kegiatan ini, yaitu: 1. Mentor 2. Peserta Latsar	Ya	Kalau ada konflik dalam kegiatan ini, berikut solusi yang bisa membantu menyelesaikan masalahnya: 1. Komunikasi terbuka: Dengarkan masukan mentor tanpa menyela, agar tercipta saling pengertian. 2. Fokus pada tujuan Bersama: ingatkan kembali bahwa konsultasi dilakukan untuk mendukung keberhasilan program aktualisasi
		Membuat draft Laporan Aktualisasi	Laporan Aktualiasi	Dalam Menyusun draft laporan, saya menyesuaikan isi laporan sesuai masukan mentor dan kebutuhan instansi secara fleksibel (adaptif). Saya memastikan setiap revisi meningkatkan ketepatan dan kredibilitas laporan (akuntabel), serta menjaga konsistensi kualitas dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan (kompeten).			
		Melakukan konsultasi dengan mentor	Lembar konsultasi dan dokumentasi	Saat melakukan konsultasi, saya menjaga komunikasi yang sopan dan menghormati setiap masukan yang diberikan mentor (harmonis). Saya bekerja sama dengan mentor untuk memperbaiki struktur dan kualitas laporan (kolaboratif), serta menunjukkan komitmen penuh dalam mengikuti arahan dan pedoman yang ditetapkan (loyal).			

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitulasi NND PNS (BerAKHLAK)

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan Matrik Rekapitulasi i Realisasi Habitulasi Nilai-Nilai Dasar PNS (BerAKHLAK) yang memuat kegiatan, tahapan, output, keterkaitan nilai dasar, kontribusi terhadap visi RSUD Kota Dumai, serta penguatan nilai organisasi:

Tabel 4. 3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitulasi NND PNS (BerAKHLAK)

No.	Mata Pelatihan	Kegiatan																Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Ke-7		Ke-8			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Rencana	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7
2.	Akuntabel	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	15
3.	Kompeten	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	10	10
4.	Harmonis	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	9
5.	Loyal	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	9
6.	Adaptif	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	13	13
7.	Kolaboratif	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	9
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	72	72

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Melalui kegiatan aktualisasi “Digitalisasi Uji Mutu Alat Proteksi Radiasi Melalui Sistem QR Code di Radiologi RSUD Kota Dumai”, core isu belum terlaksananya pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi berhasil diselesaikan. Sistem uji mutu kini terdigitalisasi, hasil pengujian terdokumentasi dengan baik, dan setiap alat proteksi dilengkapi QR Code berisi data kelayakan. Kegiatan sosialisasi juga meningkatkan kesadaran petugas terhadap pentingnya proteksi radiasi, sehingga mutu dan keselamatan kerja di instalasi radiologi semakin terjamin.

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
1. Belum pernah dilakukan pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Berdasarkan data tahun 2023–2025, dari 4 apron timbal yang tersedia, tidak satu pun dilakukan pengujian	1. Pengujian mutu alat proteksi radiasi telah dilaksanakan sesuai program yang dirancang. Seluruh 4 apron timbal telah diuji menggunakan metode radiografi sesuai standar BAPETEN. 

2. Belum pernah terdapat Laporan hasil uji mutu alat proteksi radiasi.

2. Terdapat laporan Hasil uji mutu yang terdokumentasi secara digital dan disimpan dalam sistem berbasis QR Code.

LAPORAN HASIL PENGUJIAN ALAT PROTEKSI RADIASI



Oleh:

Nanang Sumitra, S.Si
NIP. 199705292025041003

*Acc
Lampiran 4*

*Acc & lanjutkan
14/10/25 Bf
Bujillina, S.Si*

INSTALASI RADIOLOGI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA DUMAI
TAHUN 2025



3. Risiko paparan radiasi bagi petugas dan pendamping pasien lebih tinggi karena tidak diketahui kondisi aktual kelayakan alat proteksi.

3. Tingkat keselamatan radiasi meningkat karena semua alat proteksi radiasi telah diuji kelayakannya dan dilakukan pemberian label layak/tidak layak digunakannya apron serta QR Code yang dapat diakses terkait informasi apron lebih lengkap.



E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

1. Individu Peserta

Dengan terselesaikannya core isu, peserta mampu meningkatkan kompetensi teknis dan profesionalisme dalam melaksanakan pengujian mutu alat proteksi radiasi sesuai dengan standar keselamatan radiasi yang berlaku. Selain itu, terbangun sikap akuntabel, adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, serta penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik.

2. Instansi

Instansi memperoleh sistem pengelolaan uji mutu alat proteksi radiasi yang terdigitalisasi dan terdokumentasi dengan baik melalui penerapan QR Code, sehingga proses pemantauan mutu menjadi lebih efektif, efisien, dan transparan. Hal ini mendukung terwujudnya budaya keselamatan radiasi, penguatan tata kelola yang akuntabel, serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan di RSUD Kota Dumai.

3. Stakeholders

Petugas radiologi, pasien, dan pendamping pasien memperoleh jaminan keselamatan radiasi melalui alat proteksi yang telah diuji kelayakannya. Informasi hasil uji yang dapat diakses melalui QR Code meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan radiologi RSUD Kota Dumai.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Untuk menjamin keberlanjutan program “Digitalisasi Uji Mutu Alat Proteksi Radiasi Melalui Sistem QR Code di Radiologi RSUD Kota Dumai”, disusun rencana tindak lanjut yang berfokus pada pemantauan dan evaluasi berkala, pengadaan apron baru bagi alat yang tidak layak, serta pengembangan sistem digitalisasi menjadi aplikasi berbasis web. Kegiatan ini melibatkan pihak terkait di lingkungan RSUD Kota Dumai dengan sumber pembiayaan dari APBD. Berikut matriks rencana tindak lanjut hasil aktualisasi yang telah disusun:

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Para Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1.	Pemantauan dan evaluasi berkala hasil pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi	Laporan hasil pemantauan dan evaluasi uji mutu alat proteksi radiasi setiap enam bulan	6 bulan (Januari – Juni 2026)	Fisikawan Medis, Petugas Proteksi Radiasi, Radiografer, Kepala Instalasi Radiologi	APBD	Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program dan kondisi alat proteksi tetap layak digunakan
2.	Pengadaan apron timbal baru sebagai pengganti alat proteksi radiasi yang tidak layak pakai berdasarkan hasil uji mutu	Apron timbal baru sesuai standar keselamatan radiasi	1 tahun (Juli 2026 – Juni 2027)	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa, Kepala Instalasi Radiologi, Fisikawan Medis	APBD	Menjamin tersedianya alat proteksi radiasi yang layak dan aman digunakan di Instalasi Radiologi

3.	Pengembangan sistem digitalisasi QR Code menjadi aplikasi berbasis web internal rumah sakit	Aplikasi manajemen data uji mutu alat proteksi radiasi berbasis web	1 tahun (Juli 2026 – Juni 2027)	Fisikawan Medis, Tim IT RSUD Kota Dumai, Kepala Bidang Penunjang Medis	APBD	Meningkatkan efisiensi, keamanan, dan integrasi data hasil uji mutu
----	---	---	---------------------------------	--	------	---

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

- a) Kegiatan Ke-1 – Konsultasi dengan Mentor (BerAKHLAK).

Kegiatan ini menunjukkan penerapan nilai Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif melalui perencanaan yang tepat, penyampaian konsultasi yang santun, serta kerja sama yang efektif dengan mentor untuk menyempurnakan rencana aktualisasi.

- b) Kegiatan Ke-2 – Penyusunan Program Uji Mutu Alat Proteksi Radiasi (BerAKHLAK)

Pada kegiatan ini, nilai Akuntabel, Kompeten, dan Adaptif tercermin melalui penyusunan dokumen program yang sesuai standar, penggunaan kemampuan teknis dalam perumusan prosedur uji mutu, serta penyesuaian materi program dengan kebutuhan unit kerja.

- c) Kegiatan Ke-3 – Pelaksanaan Uji Mutu Alat Proteksi Radiasi (BerAKHLAK)

Kegiatan ini menerapkan nilai Kompeten, Akuntabel, dan Adaptif melalui pelaksanaan uji mutu sesuai prosedur BAPETEN, pencatatan hasil yang benar dan transparan, serta penyesuaian metode pengujian dengan kondisi alat di lapangan.

- d) Kegiatan Ke-4 – Pembuatan QR Code dan Dokumentasi Digital (BerAKHLAK)

Nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, dan Adaptif diaktualisasikan melalui pembuatan QR Code yang memudahkan akses data hasil uji, penyusunan dokumentasi digital yang rapi, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas layanan.

- e) Kegiatan Ke-5 – Pembuatan dan Publikasi Infografis Program Uji Mutu (BerAKHLAK).

Kegiatan ini mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, dan Adaptif melalui penyajian informasi keselamatan radiasi secara jelas, penyusunan infografis berbasis data valid, serta pemanfaatan media digital untuk mendukung edukasi.

- f) Kegiatan Ke-6 – Sosialisasi Program kepada Petugas Radiologi (BerAKHLAK).

Pada kegiatan sosialisasi, nilai Kompeten, Harmonis, Loyal, dan Kolaboratif terwujud melalui penyampaian materi yang sistematis, komunikasi yang baik dengan peserta, pelaksanaan kegiatan sesuai arahan mentor, serta kerja sama seluruh pihak untuk meningkatkan pemahaman keselamatan radiasi.

- g) Kegiatan Ke-7 – Penyusunan dan Pengolahan Hasil Evaluasi (BerAKHLAK).

Kegiatan ini menunjukkan nilai Akuntabel, Kompeten, Adaptif, Harmonis, dan Kolaboratif melalui penyusunan kuesioner yang relevan, pengolahan data evaluasi yang akurat, serta kerja sama dengan petugas dalam pengumpulan data yang objektif.

h) Kegiatan Ke-8 – Penyusunan dan Finalisasi Laporan Aktualisasi (BerAKHLAK)

Nilai Akuntabel, Kompeten, Loyal, Adaptif, dan Harmonis diterapkan melalui penyusunan laporan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, penyelesaian revisi sesuai arahan mentor, serta penyampaian laporan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap hasil aktualisasi.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang diimplementasikan adalah Digitalisasi Uji Mutu Alat Proteksi Radiasi melalui Sistem QR Code di Radiologi RSUD Kota Dumai. Inovasi ini mempermudah akses informasi hasil uji mutu, meningkatkan transparansi, serta mendukung budaya keselamatan radiasi di lingkungan kerja.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Pelaksanaan digitalisasi uji mutu alat proteksi radiasi melalui sistem QR Code membawa perubahan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keselamatan radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Sebelum program dijalankan, pengujian mutu alat proteksi radiasi belum pernah dilakukan, tidak memiliki dokumentasi, serta tidak tersedia mekanisme pengecekan kelayakan apron oleh petugas maupun pendamping pasien. Kondisi ini meningkatkan risiko paparan radiasi karena kondisi aktual apron tidak diketahui.

Setelah program aktualisasi dilaksanakan, seluruh proses uji mutu telah berjalan sesuai standar BAPETEN. Empat apron timbal berhasil diuji dan

hasilnya terdokumentasi secara digital. Sistem QR Code kini ditempel pada masing–masing apron sehingga informasi kelayakan, tanggal uji, dan hasil pemeriksaan dapat diakses dengan mudah, cepat, dan transparan oleh petugas maupun pasien. Selain itu, kegiatan sosialisasi meningkatkan kesadaran pekerja radiologi terhadap pentingnya proteksi radiasi, memperkuat budaya keselamatan, dan menghadirkan tata kelola yang lebih akuntabel dan modern.

Secara keseluruhan, digitalisasi ini memberi dampak nyata: meningkatkan efektivitas pengawasan mutu APD radiasi, menurunkan risiko paparan tidak perlu, memperbaiki akuntabilitas pelayanan, serta mendukung transformasi pelayanan kesehatan yang lebih aman, transparan, dan berbasis teknologi di RSUD Kota Dumai.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

- Diharapkan pelatihan Latsar CPNS terus mendorong peserta untuk menghasilkan inovasi berbasis teknologi yang aplikatif di unit kerja.
- Perlu adanya pendampingan lanjutan pasca-Latsar agar proyek aktualisasi dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata bagi instansi.

2. Untuk Instansi Asal Peserta (RSUD Kota Dumai)

- Disarankan agar sistem digitalisasi uji mutu alat proteksi radiasi berbasis QR Code dijadikan standar tetap dalam pengelolaan alat proteksi radiasi.

- Perlu dialokasikan anggaran rutin untuk pengujian berkala serta pengadaan apron baru jika ditemukan alat yang tidak layak pakai.
- Mendorong pengembangan sistem menjadi aplikasi berbasis web agar integrasi data keselamatan radiasi semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rizki. (2021). *Modul Smart ASN Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Fatimah, Elly. (2017). *Manajemen ASN Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Ferrijana, Sammy. (2019). *Kesiapsiagaan Bela Negara Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II dan Golongan III*. Jakarta: LAN RI.
- Handoko, Ramah. (2021). *Akuntabel Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Idris, Irfan. (2019). *Analisis Isu Kontemporer Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II dan Golongan III*. Jakarta: LAN RI
- Jalis, Ahmad. (2021). *Kompeten Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Nilai-Nilai Bela Negara*. Jakarta: LAN RI.
- Mirdin, Andi Adiyat. (2012). *Berorientasi Pelayanan Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2023 *tentang Keselamatan Radiasi Pengion dan Keamanan Sumber Radioaktif*
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN) No. 4 tahun 2020 *tentang Keselamatan Radiasi dalam Penggunaan Pesawat Sinar-X Diagnostik dan Intervensional*
- Rahmanendra, Dwi. (2021). *Loyal Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.
- Sejati, Tri Atmojo. (2021). *Kolaboratif Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.

Sembodo, Jarot. (2021). *Harmonis Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.

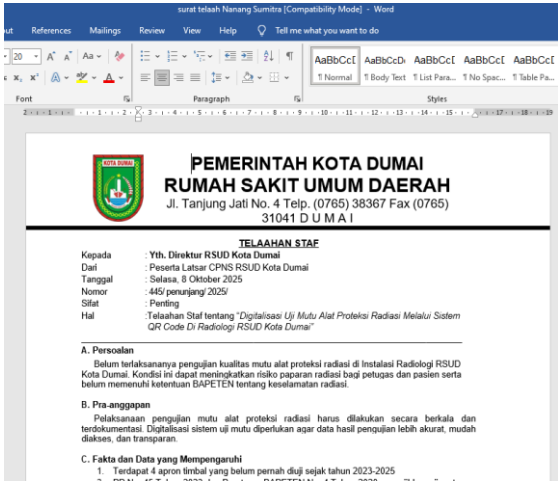
Suwarno, Yogi. (2021). *Adaptif Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI

Widodo, Tri. (2017). *Aktualisasi Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN RI.

LAMPIRAN 1

Lampiran 1 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a) Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 1	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	08-11 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Pembuatan Draft Surat Telaah Staf dan perencanaan kegiatan aktualisasi  2. Draft Surat Telaah Staf 

3. Foto Kegiatan Pembuatan nomor surat telaahan staf ke Bidang Kepegawaian



4. Surat Permohonan izin kegiatan aktualisasi berupa telaahan staf

PEMERINTAH KOTA DUMAI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
 Jl. Tanjung Jati No. 4 Telp. (0765) 38367 Fax (0765) 31041 D U M A I

TELAHAN STAF

Kepada : Yth. Direktur RSUD Kota Dumai
 Dari : Pratiwi Laila (PM) RSUD Kota Dumai
 Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2023
 Nomor : 449/pengang/2023-050
 Sifat : Penting
 Hal : Telaahan Staf tentang "Digitalisasi Uji Mutu Alat Proteksi Radasi Melalui Sistem QR Code Di Radiologi RSUD Kota Dumai"

A. Pernyataan
 Belum terlaksananya pengujian kualitas mutu alat proteksi radasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Kondisi ini dapat mengakibatkan risiko paparan radiasi bagi petugas dan pasien serta belum memenuhi ketentuan BAPC/TD tentang keselamatan radasi.

B. Pra-anggapan
 Pelaksanaan pengujian mutu alat proteksi radasi harus dilakukan secara berkala dan terdokumentasi. Digitalisasi sistem uji mutu diperlukan agar data hasil pengujian lebih akurat, mudah diakses, dan transparan.

C. Fakta dan Data yang Mempengaruhi
 1. Terdapat 4 mesin teser yang belum pernah diuji sejak tahun 2023-2025
 2. PP No. 45 Tahun 2023 dan Peraturan BAPETEN No. 4 Tahun 2020 mewajibkan uji mutu alat proteksi radasi minimal 1 kali per tahun
 3. Alas penyebab masalah: kurangnya edukasi petugas, belum ada sistem digitalisasi, dan belum terdapatnya program jaminan mutu.

D. Pembahasan
 Digitalisasi pengujian mutu alat proteksi radasi melalui sistem QR Code dapat mempermudah proses dokumentasi dan pemantauan hasil uji. Langkah ini sejalan dengan nilai ASN BERAKHLAK (Akuntabel, Kompeten, dan Adaptif) serta mendukung visi RSUD Kota Dumai dalam penerapan teknologi informasi dan peningkatan keselamatan kerja.

E. Kesimpulan
 Belum adanya sistem digitalisasi dan jadwal uji pengujian mutu alat proteksi radasi merupakan faktor terlanjaknya uji mutu apasir timbal di RSUD Kota Dumai. Diperlukan langkah inovatif berupa penerapan program digitalisasi pengujian mutu alat proteksi radasi melalui sistem QR Code, agar hasil uji dapat terdokumentasi, terpantau, dan dibuktikan dengan baik.

F. Saran
 Kami sangat berterima kasih atas perhatian dan dukungan terhadap program "Digitalisasi Pengujian Mutu Alat Proteksi Radasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai melalui Sistem QR Code" agar dapat segera diimplementasikan sebagai bagian dari peningkatan keselamatan radasi dan pelayanan publik yang berkualitas.

Dumai, 08 Oktober 2023
 Menghormati,
 Mentor

Pratiwi Laila
 Pratiwi Laila, S. Si
 NIP. 199705202205041003

Irfa Walsuli, SKM, M.Ki
 Irfa Walsuli, SKM, M.Ki
 NIP. 197904021998031002

5. Dokumentasi foto kegiatan konsultasi dengan mentor



6. Draf perencanaan kegiatan aktualisasi yang sudah di TTD mentor.

PERENCANAAN KEGIATAN AKTUALISASI

Nama : Nanang Sumitra, S.Si
 NIP : 199705292025041003
 Jabatan : Fisikawan Medis AHS Pertama
 Unit Kerja : Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai
 Judul Aktualisasi : Digitalisasi Pengujian Mutu Alat Proteksi Radiasi di Radiologi RSUD Kota Dumai melalui Sistem QR Code
 Waktu Pelaksanaan : 08 Oktober – 14 November 2025

Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Tujuan / Output	Waktu pelaksanaan
1	Konsultasi dengan mentor	Mendapatkan masukan dan persetujuan atas rencana kegiatan	8–10 Okt 2025
2	Penyusunan program jaminan mutu alat proteksi radiasi	Tersusunnya dokumen program uji mutu dan jadwal pengujian	11–15 Okt 2025
3	Pelaksanaan pengujian mutu alat proteksi radiasi	Diperoleh data hasil uji mutu apron timbal	16–22 Okt 2025
4	Pembuatan QR Code hasil pengujian	Setiap alat proteksi memiliki QR Code berisi data hasil uji	23–27 Okt 2025
5	Pembuatan infografis program uji mutu	Infografis hasil uji dan informasi edukasi kepada petugas	28 Okt – 1 Nov 2025
6	Sosialisasi program uji mutu alat proteksi radiasi	Petugas memahami pentingnya proteksi radiasi dan sistem QR	4–7 Nov 2025
7	Evaluasi pelaksanaan sosialisasi	Tersusun laporan hasil evaluasi dan tindak lanjut	8–11 Nov 2025
8	Penyusunan laporan aktualisasi	Tersusunnya laporan akhir aktualisasi yang siap diseminarkan	12–14 Nov 2025

Lokasi kegiatan: Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai
 Pihak terkait: Mentor, Coach, Petugas Proteksi Radiasi, Radiografer, dan Fisikawan Medis

Dumai, 08 Oktober 2025
 Mengetahui Mentor

Irfan Wahyudi, SKM, M.Kes
 NIP. 197904021998031002

7. Lembar konsultasi mentor

Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : 10 / 08 OKTOBER 2025
 Tempat Kegiatan : Ruang Kabin Penunjang Medis dan Non Medis
 Kegiatan 1 : Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Laupren Paganu

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM, M.Kes
 NIP. 197904021998031002

Dumai, 08 Oktober 2025

Peserta Ttster



Nanang Sumitra, S.Si
 NIP. 199705292025041003

Nilai Dasar Yang Melandasi

Kegiatan konsultasi dengan mentor saya lakukan untuk memperoleh arahan dan penyempurnaan terhadap laporan aktualisasi berjudul “Digitalisasi Uji Mutu Alat Proteksi Radiasi melalui Sistem QR Code di Radiologi RSUD Kota Dumai”. Dalam pertemuan ini, saya menyampaikan rencana kegiatan secara lengkap dan terbuka agar memperoleh masukan yang dapat meningkatkan kualitas program yang akan dilaksanakan. Saya berupaya memastikan bahwa seluruh laporan kegiatan benar-benar memberi manfaat bagi peningkatan keselamatan radiasi dan pelayanan kepada pasien (berorientasi pelayanan).

Selama proses konsultasi, saya mempersiapkan dokumen dan bahan pendukung secara sistematis serta mencatat seluruh saran yang diberikan mentor sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel). Saya juga mempelajari terlebih dahulu pedoman dan regulasi BAPETEN terkait pengujian mutu alat proteksi radiasi sehingga dapat berdiskusi dengan pemahaman yang tepat dan menyusun rencana kegiatan sesuai standar yang berlaku (kompeten).

Proses konsultasi berjalan dalam suasana yang terbuka dan saling menghargai. Saya menyampaikan gagasan dengan sikap sopan dan menerima setiap masukan dengan positif, sehingga tercipta hubungan kerja yang nyaman dan produktif antara saya dan mentor (harmonis). Setelah menerima berbagai masukan, saya berkomitmen untuk melaksanakan seluruh arahan yang diberikan secara konsisten sebagai wujud kesetiaan terhadap tugas dan tujuan organisasi (loyal).

Dalam menghadapi perubahan dan penyesuaian yang disarankan, saya berusaha menyesuaikan langkah kerja agar kegiatan tetap relevan dan efisien sesuai kondisi di lapangan (adaptif). Selama proses konsultasi, saya juga aktif bekerja sama dengan mentor untuk menyatukan ide, menyempurnakan konsep, dan menentukan langkah-langkah nyata agar program digitalisasi pengujian mutu alat proteksi radiasi dapat terwujud dengan efektif (kolaboratif).

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

Apabila nilai dasar tidak diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan, proses konsultasi akan kehilangan makna dan tujuan pembelajaran. Tanpa semangat untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, kegiatan akan berjalan tanpa arah dan tidak berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan publik (berorientasi pelayanan). Jika rasa tanggung jawab diabaikan, hasil konsultasi tidak akan terdokumentasi dengan baik dan sulit dipertanggungjawabkan secara profesional (akuntabel).

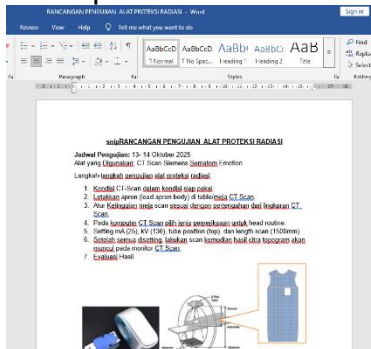
Ketidaksiapan dalam memahami substansi kegiatan akan membuat diskusi menjadi tidak produktif dan menghambat kemampuan dalam merancang langkah kerja yang efektif (kompeten). Tanpa komunikasi yang baik dan saling menghormati, proses konsultasi dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berpotensi mengganggu hubungan kerja antara peserta dan mentor (harmonis).

Kurangnya komitmen terhadap arahan dan kebijakan instansi dapat menyebabkan kegiatan menyimpang dari tujuan organisasi serta menurunkan semangat pengabdian sebagai aparatur negara (loyal). Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan dan masukan baru juga dapat membuat kegiatan menjadi kaku dan sulit mencapai hasil yang optimal (adaptif).

Terakhir, apabila kerja sama tidak terjalin dengan baik, konsultasi akan berjalan satu arah dan menghambat penyusunan rencana kegiatan yang komprehensif serta solutif bagi peningkatan mutu pelayanan (kolaboratif).

Lampiran 2 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a) Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiata No 2	Pembuatan program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	08-11 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Foto kegiatan pembuatan program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi  2. Draft program program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi  3. Konsultasi dengan Petugas Proteksi Radiasi (PPR) terkait program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi yang sudah dibuat

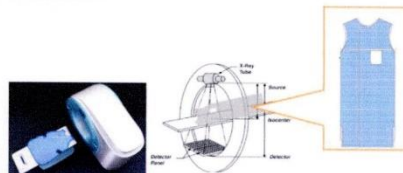


4. Dokumem program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi yang sudah di TTD oleh PPR

RANCANGAN PENGUJIAN ALAT PROTEKSI RADIASI

Langkah-langkah pengujian alat proteksi radiasi:

1. Kondisi CT-Scan dalam kondisi siap pakai.
2. Letakkan apron (lead apron body) di table/meja CT Scan.
3. Atur Ketinggian meja scan sesuai dengan pertengahan dari lingkaran CT Scan.
4. Pada komputer CT Scan pilih jenis pemeriksaan untuk head routine.
5. Setting mA (25), kV (130), tube position (top), dan length scan (1500mm).
6. Setelah semua disetting, lakukan scan kemudian hasil citra topogram akan muncul pada monitor CT Scan.
7. Evaluasi Hasil.



Catatan:	Dumail, 11 Oktober 2025 Petugas Proteksi Radiasi
Ace & lanjutkan	Bf
	Bujilina, S.Si NIB: 025028.222-28-080921

5. Dokumentasi foto kegiatan konsultasi dengan mentor



6. Lembar konsultasi mentor

Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : Sabtu / 13 Oktober 2025
Tempat Kegiatan : Ruang Kaid Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan 2 : Pembuatan dan perancangan program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Lampiran : Rancangan Program Mutu TCR

Dumai, 13 Oktober 2025

Kaid Penunjang Medis dan Non Medis : Peserta Lain

Irfan Wahyudi, SKM, MKes
NIP. 197904021986031002

Nanina Sumitra, S.Si
NIP. 199702290220041003

Nilai Dasar Yang Melandasi

Kegiatan kedua yang saya laksanakan adalah pembuatan program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Dalam pelaksanaannya, saya memastikan seluruh tahapan dirancang untuk meningkatkan keselamatan kerja dan mutu pelayanan radiologi (berorientasi pelayanan).

Setiap langkah penyusunan program saya lakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Semua data dan referensi yang digunakan bersumber dari regulasi resmi, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2023 dan Peraturan BAPETEN Nomor 4 Tahun 2020. Hal ini saya lakukan agar hasil laporan dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi acuan resmi dalam pelaksanaan pengujian mutu (akuntabel).

Saya menyusun program berdasarkan pemahaman terhadap prosedur teknis dan standar pengujian, serta berkoordinasi dengan mentor dan petugas proteksi radiasi agar isi program sesuai kebutuhan unit kerja. Langkah ini sekaligus meningkatkan kemampuan saya dalam menerapkan ilmu fisika medis dan keselamatan radiasi di lingkungan kerja (kompeten).

Selama proses penyusunan, saya menjaga komunikasi yang terbuka dengan rekan sejawat dan mentor, menghargai setiap pendapat, serta mengutamakan suasana kerja yang kondusif agar penyusunan dokumen dapat berjalan lancar (harmonis). Saya melaksanakan setiap arahan mentor dan mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh pimpinan sebagai bentuk kesetiaan dan dedikasi terhadap tugas (loyal).

Saya menyesuaikan format, isi, dan jadwal penyusunan program dengan kondisi lapangan dan perkembangan teknologi digital agar dokumen yang dihasilkan tetap relevan dan mudah diimplementasikan (adaptif). Selain itu, saya aktif bekerja sama dengan tim radiologi dan petugas proteksi radiasi untuk memastikan isi program mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan dan dapat dijalankan secara efektif (kolaboratif).

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

Tanpa berlandaskan nilai dasar ASN, penyusunan program jaminan mutu akan kehilangan arah dan makna. Jika kepentingan pelayanan publik tidak menjadi prioritas, maka program yang disusun hanya bersifat administratif dan tidak memberikan manfaat nyata bagi keselamatan kerja maupun pelayanan kepada pasien (berorientasi pelayanan).

Apabila rasa tanggung jawab tidak diterapkan, data dan laporan yang disusun bisa menjadi tidak akurat, sulit ditelusuri, serta berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan uji mutu (akuntabel). Jika kompetensi tidak dikembangkan, penyusunan program bisa dilakukan tanpa dasar ilmiah yang kuat sehingga tidak memenuhi standar teknis keselamatan radiasi (kompeten).

Tanpa komunikasi yang baik, kerja sama antarpegawai dapat terganggu dan menyebabkan kesalahpahaman yang menghambat penyusunan dokumen (harmonis). Kurangnya komitmen terhadap arahan mentor dan pimpinan dapat membuat kegiatan tidak sejalan dengan kebijakan organisasi (loyal).

Apabila tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan di lapangan, laporan program akan cepat usang dan sulit diterapkan secara efektif (adaptif). Selain itu, tanpa kolaborasi yang baik, proses penyusunan program akan bersifat individual dan tidak menggambarkan kondisi serta kebutuhan nyata di lapangan (kolaboratif).

Lampiran 3 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2

a) Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiata No 3	Pelaksanaan pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi sesuai dengan program yang dirancang
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13-18 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Foto Pelaksanaan Pengujian Apron  2. Konsultasi dengan PPR terkait hasil pengujian alat proteksi radiasi 

3. Laporan Hasil Uji Alat Proteksi Radiasi

LAPORAN HASIL PENGUJIAN ALAT PROTEKSI RADIASI



Oleh:

Nanang Sumitra, S.Si
NIP. 199705292025041003

*See
lanjutan 4*

*Are & lanjutkan
14.15 Bf=*
Bujitina, S.Si

INSTALASI RADIOLOGI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA DUMAI
TAHUN 2025

QUALITY ASSURANCE/ QUALITY CONTROL (QA/QC) ALAT PROTEKSI RADIASI
INSTALASI RADIOLOGI RSUD KOTA DUMAI



Tanggal Uji : 13 -14 Oktober 2025

No	Jenis Alat Proteksi Radiasi	Pengecekan Fisik/Visual		Keterangan	Hasil X-ray		Keterangan
		Baik	Tidak Baik		Baik	Tidak Baik	
1	APRON BODY (A/B) 150	✓	✓	Terdapat Timbal pada Bagian Belakang Apron	✓	✓	Timbal Terpasang Sehingga Tertutup pada Bagian Belakang
2	APRON BODY PAKSIKAL	✓	—	Terdapat Lipatan pada Bagian Belakang Apron	—	✓	Terdapat Retakan pada Bagian Belakang apron di sisi kanan.
3	APRON BODY XRAY KUNCI SUNGAI	✓	—	Tidak Terdapat Lipatan	✓	—	Tidak Terdapat Retakan

Catatan Fisikawan Medis: APRON BODY (A/B) 150 tidak layak digunakan karena timbal terbelah.
APRON BODY PAKSIKAL bagian belakang apron terbelah sehingga tidak layak digunakan.

Nama Fisikawan Medis: NANNANG SUMITRA, S.Si

Paraf/ Tanda Tangan: *[Signature]*

Mengotahui
Petugas Proteksi Radiasi

Bujitina, S.Si
NIB.425828.223.20.080725

4. Dokumentasi foto kegiatan konsultasi dengan mentor



5. Lembar konsultasi mentor

Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : Senin / 20 Oktober 2025
Tempat Kegiatan : Ruang Kabin Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan 3 : Pelaksanaan pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi sesuai dengan program yang dirancang

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Per kea konsultasi Laporan 4 / Rencanan kea
Sifat dari kepa kea 4 / Rencanan
Kpa kea

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM, M.Kes
NIP.197904021996031002

Dumai, 20 Oktober 2025

Peserta Latsar



Nanang Sumitra, S.Si
NIP.19705292025041003

Nilai Dasar Yang Melandasi

Kegiatan ketiga yang saya laksanakan adalah pelaksanaan pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Pengujian dilakukan terhadap apron timbal dan alat pelindung lainnya untuk memastikan kondisi fisiknya masih layak digunakan dan tidak mengalami kebocoran radiasi. Saya melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan dengan tujuan meningkatkan keselamatan kerja dan mutu pelayanan radiologi (berorientasi pelayanan).

Seluruh proses uji mutu dilakukan dengan metode yang sesuai standar BAPETEN, mulai dari pemeriksaan visual hingga uji radiografi menggunakan pesawat X-ray. Setiap hasil pengujian saya catat secara rinci, terdokumentasi dalam laporan, dan diserahkan kepada pihak terkait agar dapat dipertanggungjawabkan secara transparan (akuntabel).

Sebelum melaksanakan kegiatan, saya menyiapkan peralatan dan mempelajari kembali prosedur teknis agar pelaksanaan uji mutu berjalan aman, efektif, dan sesuai ketentuan. Kesiapan ini membantu saya meningkatkan kemampuan profesional dalam menerapkan prinsip keselamatan radiasi di lingkungan kerja (kompeten).

Selama kegiatan berlangsung, saya menjaga komunikasi dan koordinasi yang baik dengan petugas radiologi serta tenaga proteksi radiasi. Kami saling membantu dan memastikan pelaksanaan uji berjalan lancar tanpa mengganggu pelayanan pasien (harmonis). Saya melaksanakan seluruh arahan mentor, menjaga integritas, serta memastikan hasil kegiatan selaras dengan tujuan dan kebijakan rumah sakit (loyal).

Dalam pelaksanaannya, saya juga menyesuaikan metode pengujian dan cara pencatatan data dengan perkembangan teknologi, termasuk menyiapkan hasil uji agar dapat diintegrasikan ke dalam sistem QR Code yang akan digunakan pada tahap berikutnya (adaptif). Selain itu, saya bekerja sama dengan tim radiologi dan mentor dalam menyusun laporan hasil uji sebagai bentuk tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program (kolaboratif).

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

Apabila kegiatan ini tidak dilandasi nilai dasar ASN, pelaksanaan uji mutu akan kehilangan arah dan makna pelayanan publik. Tanpa semangat memberikan pelayanan terbaik, kegiatan dapat berubah menjadi rutinitas teknis tanpa kepedulian terhadap keselamatan dan kenyamanan pengguna layanan (berorientasi pelayanan).

Jika tanggung jawab tidak dijalankan, hasil uji mutu bisa tidak terdokumentasi dengan baik, data menjadi tidak valid, dan laporan tidak dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel). Kurangnya kompetensi teknis dapat menimbulkan kesalahan dalam metode pengujian, berpotensi menyebabkan hasil yang tidak akurat, serta membahayakan keselamatan pekerja dan pasien (kompeten).

Tanpa komunikasi yang baik dan saling menghargai, kerja sama antarpetugas dapat terganggu sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan memperlambat proses pengujian (harmonis). Apabila rasa kesetiaan terhadap arahan mentor dan kebijakan instansi diabaikan, kegiatan bisa menyimpang dari tujuan organisasi dan menurunkan kredibilitas pelaksana (loyal).

Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan teknologi atau kondisi di lapangan dapat membuat kegiatan tidak efisien dan hasilnya sulit dimanfaatkan lebih lanjut (adaptif). Tanpa kerja sama yang solid antarpegawai, kegiatan uji mutu menjadi terfragmentasi, tidak efektif, dan gagal menghasilkan laporan yang komprehensif serta dapat digunakan untuk perbaikan sistem keselamatan radiasi (kolaboratif).

Lampiran 4 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2

a) Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiata No 4	Pembuatan QR Code hasil pengujian mutu alat proteksi radiasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13-18 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Foto Kegiatan Pembuatan QR Code  2. QR Code yang sudah dibuat LAYAK DIGUNAKAN  TIDAK LAYAK DIGUNAKAN 

3. QR Code yang sudah dibuat ditempelkan pada apron



4. Dokumentasi foto kegiatan konsultasi dengan mentor



5. Lembar konsultasi mentor

Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : L-AMIS/23 Oktober 2025
Tempat Kegiatan : Ruangan Kabid Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan : Pembuatan QR Code hasil pengujian mutu alat proteksi radiasi

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Sosialisasi QR Code risiko ketertugan lami

Dumai, 23 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis	Peserta Latsar
	
Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes NIP.197904021998031002	Nanang Sumitra, S.Si NIP.199705292025041003

Nilai Dasar Yang Melandasi

Kegiatan keempat yang saya laksanakan adalah pembuatan QR Code hasil pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah akses informasi hasil pengujian apron timbal dan alat pelindung lainnya sehingga tenaga kesehatan maupun pasien dapat memastikan alat yang digunakan telah diuji dan dinyatakan layak pakai. Langkah ini merupakan bentuk peningkatan transparansi dan kemudahan layanan kepada pengguna (berorientasi pelayanan).

Sebelum membuat QR Code, saya mengolah seluruh data hasil pengujian secara teliti, memastikan bahwa setiap angka dan informasi yang ditampilkan telah diverifikasi dan benar adanya. Seluruh proses dokumentasi dan pembuatan kode saya lakukan secara tertib agar dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi bukti nyata dari pelaksanaan kegiatan aktualisasi (akuntabel).

Saya menyesuaikan format data dan sistem pembuatan QR Code dengan perangkat digital yang tersedia, serta memastikan kode yang dihasilkan dapat dibaca dan diakses dengan mudah oleh pengguna. Proses ini menambah kemampuan saya dalam mengintegrasikan aspek teknis radiologi dengan teknologi digital (kompeten).

Selama kegiatan berlangsung, saya tetap menjaga hubungan kerja yang baik dengan rekan radiografer dan petugas proteksi radiasi. Kami saling membantu dalam proses penempelan label QR Code pada setiap alat pelindung agar pekerjaan selesai dengan rapi dan efisien (harmonis). Saya melaksanakan seluruh arahan mentor dan tetap menjaga komitmen terhadap kebijakan organisasi dalam mengedepankan keselamatan radiasi dan pelayanan yang bermutu (loyal).

Dalam proses pembuatan dan penerapan QR Code, saya juga menyesuaikan metode kerja dengan perubahan teknologi serta kebutuhan lapangan agar sistem yang dihasilkan tetap relevan dan mudah dikembangkan di masa mendatang (adaptif). Selain itu, saya berkolaborasi dengan mentor dan tim radiologi dalam menguji fungsi QR Code sebelum diterapkan, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pihak terkait (kolaboratif).

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

Tanpa penerapan nilai dasar ASN, kegiatan pembuatan QR Code akan kehilangan arah dan tidak memberikan manfaat maksimal bagi pelayanan publik. Jika kepentingan pengguna layanan tidak diutamakan, maka hasil kegiatan hanya menjadi dokumentasi teknis tanpa nilai tambah bagi pasien maupun tenaga medis (berorientasi pelayanan).

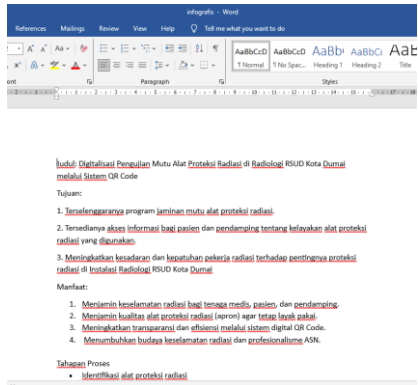
Apabila tanggung jawab dalam pengolahan data diabaikan, informasi yang dimuat pada QR Code bisa tidak akurat dan menimbulkan kesalahpahaman mengenai kelayakan alat proteksi radiasi (akuntabel). Jika pengetahuan teknis tidak dikuasai, pembuatan sistem digital dapat mengalami kesalahan format, gagal dibaca, atau tidak dapat diakses dengan baik (kompeten).

Tanpa komunikasi dan kerja sama yang baik antarpetugas, proses pemasangan label QR Code bisa terhambat dan menimbulkan kesalahan dalam penempatan atau pencatatan (harmonis). Kurangnya komitmen terhadap arahan mentor dan tujuan organisasi dapat membuat kegiatan ini dilakukan tanpa standar yang jelas dan tidak mendukung kebijakan keselamatan radiasi rumah sakit (loyal).

Apabila tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, sistem yang dibuat akan cepat usang dan sulit digunakan secara berkelanjutan (adaptif). Selain itu, tanpa kerja sama tim, QR Code tidak akan teruji fungsinya dengan baik dan tidak mampu mencerminkan hasil kolaboratif lintas unit dalam peningkatan mutu pelayanan (kolaboratif).

Lampiran 5 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3

a) Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiata No 5	Pembuatan infografis program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	20-25 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Foto Kegiatan Pembuatan Infografis  2. Draft Infografis 

3. Dokumentasi foto kegiatan konsultasi dengan mentor



4. Infografis



5. Lembar konsultasi mentor

Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : Kamis / 23 Oktober 2025
Tempat Kegiatan : Ruang Kabi Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan : Pembuatan infografis program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Lampiran Infografis TSB

Dumai, 13 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis	Peserta Latsar
	
Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes NIP.197904021998031002	Nanang Sumitra, S.Si NIP.199705292025041003

Nilai Dasar Yang Melandasi

Kegiatan kelima yang saya laksanakan adalah pembuatan infografis program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Kegiatan ini bertujuan menyajikan informasi hasil pengujian secara visual agar lebih mudah dipahami oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat. Melalui infografis, pesan tentang pentingnya proteksi radiasi dapat tersampaikan secara menarik dan informatif (berorientasi pelayanan).

Saya menyusun infografis berdasarkan data hasil uji mutu yang telah terverifikasi, serta menampilkan informasi secara ringkas, jelas, dan akurat. Setiap elemen visual dirancang dengan memperhatikan kesesuaian data dan pesan yang ingin disampaikan, agar hasilnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel).

Sebelum membuat desain akhir, saya mempelajari teknik dasar penyusunan infografis serta menyesuaikan konten dengan pedoman komunikasi publik di lingkungan instansi kesehatan. Upaya ini membantu saya meningkatkan keterampilan dalam menyajikan informasi teknis menjadi lebih komunikatif dan mudah dipahami (kompeten).

Selama proses penyusunan, saya menjaga komunikasi yang baik dengan mentor dan rekan sejawat untuk memperoleh masukan terhadap konsep desain dan isi infografis. Setiap pendapat saya terima dengan terbuka agar hasil akhirnya dapat diterima oleh seluruh pihak terkait (harmonis). Saya melaksanakan seluruh arahan dan kebijakan instansi dalam penyusunan media informasi resmi sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi dan tanggung jawab sebagai ASN (loyal).

Saya menyesuaikan gaya visual, tata letak, serta warna dengan tren desain digital yang sederhana namun informatif, sehingga infografis dapat disebarluaskan baik dalam bentuk cetak maupun media daring (adaptif). Proses penyusunan saya lakukan secara kolaboratif dengan mentor dan tim radiologi agar isi infografis menggambarkan kegiatan aktualisasi secara menyeluruh dan berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran keselamatan radiasi (kolaboratif).

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

Apabila nilai dasar ASN tidak diterapkan, pembuatan infografis akan kehilangan makna edukatif dan hanya menjadi produk visual tanpa tujuan pelayanan publik. Jika semangat memberikan manfaat kepada masyarakat diabaikan, maka media yang dibuat tidak akan mampu meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan dan pasien mengenai pentingnya keselamatan radiasi (berorientasi pelayanan).

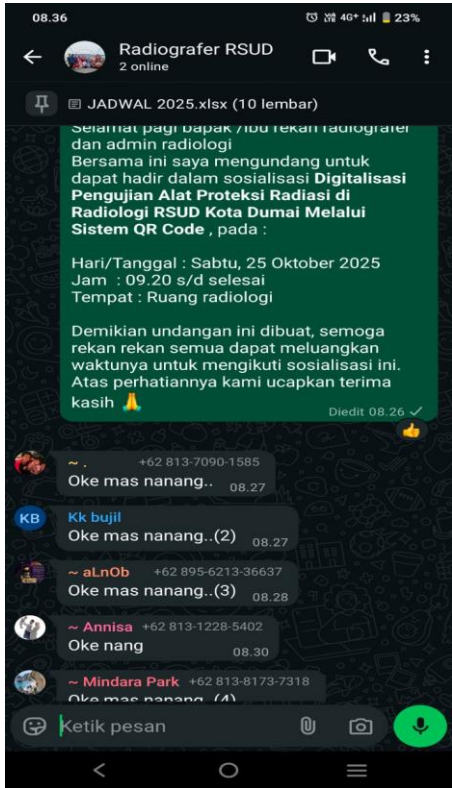
Tanpa rasa tanggung jawab, informasi yang disajikan bisa tidak akurat dan berisiko menyesatkan pembaca karena tidak melalui proses verifikasi data (akuntabel). Apabila pengetahuan teknis tidak dikembangkan, hasil desain akan kurang menarik dan gagal menyampaikan pesan dengan efektif (kompeten).

Jika komunikasi dan kerja sama tidak dijaga, proses pembuatan infografis dapat terhambat oleh perbedaan pendapat, bahkan menimbulkan kesalahpahaman antarpegawai (harmonis). Mengabaikan arahan mentor dan kebijakan organisasi juga dapat menyebabkan media yang dibuat tidak sesuai dengan standar komunikasi publik instansi (loyal).

Tanpa kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, hasil infografis akan terlihat ketinggalan zaman dan tidak relevan dengan kebutuhan informasi saat ini (adaptif). Selain itu, jika tidak ada kerja sama antaranggota tim, konten yang dihasilkan akan kurang komprehensif dan tidak mewakili hasil kerja bersama dalam upaya meningkatkan budaya keselamatan radiasi di RSUD Kota Dumai (kolaboratif).

Lampiran 6 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3

a) Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiata No 6	Pelaksanaan sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	20-25 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. ScreenShot Undangan Sosialisasi 

2. Foto Pelaksanaan kegiatan sosialisasi



3. Materi Sosialisasi berdasarkan infografis dan hasil pengujian apron

Digitalisasi Pengujian Mutu Alat Proteksi Radiasi

RSUD Kota Dumai meningkatkan keamanan alat proteksi radiasi dengan sistem digital. Informasi alat proteksi kini mudah diakses melalui QR code.

Jaminan Mutu Alat

Program ini memastikan alat proteksi radiasi selalu dalam kondisi layak pakai dan memenuhi standar keselamatan.

Akses Informasi Mudah

Infom dan peramping bisa memindai QR code untuk melihat informasi tentang alat proteksi yang digunakan.

Kesadaran Proteksi

Meningkatkan kesadaran pekerja radiasi tentang pentingnya proteksi radiasi di lingkungan kerja.

Transparansi Efisiensi

Sistem digital QR Code meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan alat proteksi radiasi.

Budaya Keselamatan

Membangun budaya keselamatan radiasi dan profesionalisme bagi ASN di RSUD Kota Dumai.

Proteksi Lebih Baik

Digitalisasi meningkatkan keselamatan dan kepercayaan pasien. Sistem QR code memudahkan akses informasi alat proteksi radiasi.

LAPORAN HASIL PENGUJIAN ALAT PROTEKSI RADIASI

Oleh:
Nanang Sumitra, S.Si
NIP. 199705252025041003

14/05/2025
Bujilina, S.Si

INSTALASI RADIOLOGI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA DUMAI
TAHUN 2025

4. Daftar Hadir

DAFTAR HADIR
SOSIALISASI PROGRAM PENGUJIAN KUALITAS MUTU ALAT PROTEKSI RADIASI

No	Nama	Profesi	TTD
1	Pakda Hugo	Radiografer	
2	Almoufian	Admin Radiologi	
3	Annisa	radiografer	
4	LISMAWATI	RADIOGRAFER	
5	Isati Aulia Sinaga	radiografer	
6	Minda IZIANI	Radiografer	
7	Leli wati	Radiografer	
8	LISI ANGGRAINI	RADIOGRAFER	
9	HELMI AGUSINDO	Admin	
10	Lelita Monalu	Radiografer	
11	Alma Sihani	Radiografer	
12	Uter		
13			
14			

Dumai, 25 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis Peserta Latsar

Irfan Wahyudi, SKM, M. Kes
NIP.197904021998031002

Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003

5. Notulensi Sosialisasi

NOTULEN SOSIALISASI
Program Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi
Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai

Hari/Tanggal : Sabtu / 25 Oktober 2025
Waktu : 09.20 s.d selesai
Tempat : Ruang Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai
Pemateri : Nanang Sumitra, S.Si – Paksiawan Medis Ahli Pertama
Peserta : Petugas Radiologi, Petugas Proteksi Radiasi (PPR), dan staf terkait

- Pembukaan**
Kegiatan dibuka oleh pemateri pada pukul 09.20 WIB dengan penjelasan tujuan sosialisasi, yaitu memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi serta penerapan sistem QR Code sebagai media digitalisasi hasil uji.
- Penyampaian Materi**
Pada kegiatan sosialisasi, pemateri menyampaikan materi mengenai program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi sebagai bagian dari upaya peningkatan keselamatan kerja di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Pemateri menjelaskan dasar pelaksanaan program, termasuk kewajiban pemenuhan standar keselamatan radiasi sesuai ketentuan BAPETEN dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya dipaparkan tahapan pelaksanaan uji mutu yang telah dilakukan, mulai dari penyusunan program, metode pengujian radiografi, hingga verifikasi hasil pemeriksaan terhadap seluruh apron timbal.
Pemateri juga menyampaikan hasil uji mutu yang telah terdokumentasi secara digital dan menjelaskan mekanisme penggunaan QR Code sebagai inovasi dalam penyediaan data yang cepat, akurat, dan mudah diakses oleh petugas. Selain itu, penyediaan pula fungsi integrasi sebagai media edukasi untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya penggunaan alat proteksi yang layak. Penyampaian materi ditutup dengan penegasan bahwa implementasi program ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan mutu keselamatan radiasi di lingkungan instalasi radiologi.
- Diskusi dan Tanya Jawab**
Beberapa poin yang muncul selama diskusi:
1. Pertanyaan tentang masa berlaku hasil uji
→ Dijelaskan bahwa uji mutu dilakukan minimal 1 tahun sekali atau sesuai kebutuhan.
2. Pertanyaan mengenai penggunaan apron yang ditemukan tidak layak
→ Apron yang tidak layak tidak boleh digunakan dan direkomendasikan untuk diganti.
3. Saran dari peserta
• Mengusulkan agar QR Code juga ditempel pada area penyimpanan apron.

- Meminta pelatihan lanjutan mengenai dasar proteksi radiasi.

- Kesimpulan**
 - Sosialisasi berjalan lancar dan seluruh peserta memahami alur program uji mutu.
 - Sistem QR Code dinilai mempermudah akses informasi dan meningkatkan transparansi.
 - Peserta menyatakan dukungan terhadap penerapan program secara berkelanjutan.
- Penutup**
Kegiatan ditutup pada pukul 11.00 WIB oleh pemateri. Pemateri mengucapkan terima kasih atas partisipasi seluruh peserta dan mengimbau agar hasil uji mutu dipatuhi dalam penggunaan alat proteksi radiasi.

Dumai, 25 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis Peserta Latsar

Irfan Wahyudi, SKM, M. Kes
NIP.197904021998031002

Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003

6. Dokumentasi foto kegiatan konsultasi dengan mentor



7. Lembar konsultasi mentor

Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : Rabu / 23 Oktober 2025
Tempat Kegiatan : Ruang Kabid Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan : Pelaksanaan sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Belum ada materi yang dibahas.

Dumai, 23 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis	Peserta Labsar
	
Irfan Wahyudi, SKM, M. Kes NIP. 197904021998031002	Naniang Sumitra, S.Si NIP. 199705292029041003

Nilai Dasar Yang Melandasi

Kegiatan keenam yang saya laksanakan adalah sosialisasi program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman pegawai mengenai pentingnya pengujian berkala terhadap alat pelindung radiasi agar keselamatan kerja dan pelayanan kepada pasien dapat terjaga dengan optimal (berorientasi pelayanan).

Sebelum pelaksanaan, saya menyiapkan materi sosialisasi yang berisi latar belakang, tujuan, manfaat, serta mekanisme program pengujian. Setiap data dan informasi saya sajikan berdasarkan hasil pengujian dan regulasi resmi agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan administratif (akuntabel).

Saya menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan menyertakan contoh kasus agar peserta lebih tertarik dan mampu mengaitkan isi sosialisasi dengan kegiatan sehari-hari. Proses ini sekaligus memperkuat kemampuan saya dalam menjelaskan aspek teknis secara sederhana dan komunikatif (kompeten).

Selama kegiatan berlangsung, saya menjaga komunikasi dua arah yang terbuka dan saling menghormati, memberikan ruang tanya jawab bagi peserta, serta menanggapi setiap masukan dengan sikap positif (harmonis). Saya melaksanakan seluruh arahan mentor dalam penyusunan dan pelaksanaan sosialisasi, serta menjaga komitmen terhadap kebijakan rumah sakit yang menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama (loyal).

Saya menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi peserta, menggunakan media visual dan digital agar informasi lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan pegawai (adaptif). Sosialisasi ini juga terlaksana berkat kerja sama dengan petugas proteksi radiasi dan rekan sejawat yang turut membantu menyiapkan ruangan, peralatan, serta mendistribusikan materi kegiatan (kolaboratif).

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

Apabila nilai dasar ASN tidak diterapkan, kegiatan sosialisasi berpotensi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman pegawai. Jika semangat memberikan pelayanan terbaik diabaikan, kegiatan hanya menjadi formalitas tanpa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keselamatan radiasi (berorientasi pelayanan).

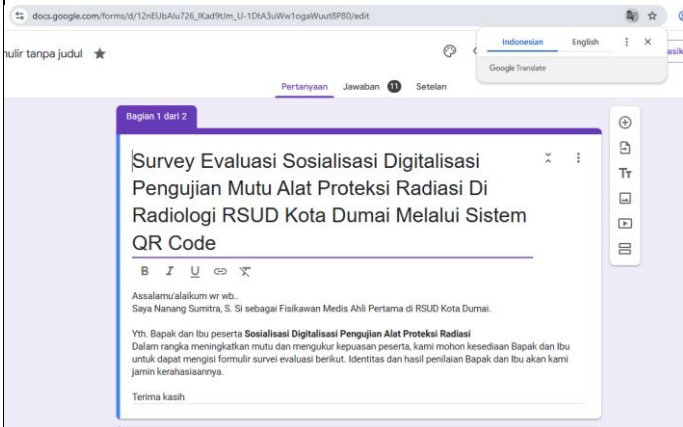
Tanpa rasa tanggung jawab, materi sosialisasi dapat disusun tanpa dasar yang kuat dan hasilnya tidak dapat dipertanggungjawabkan secara profesional (akuntabel). Apabila kemampuan dalam menyampaikan informasi tidak dikembangkan, pesan yang disampaikan bisa sulit dipahami dan gagal meningkatkan kompetensi peserta (kompeten).

Kurangnya sikap saling menghargai dapat menimbulkan ketegangan dan mengurangi efektivitas diskusi selama sosialisasi (harmonis). Tanpa komitmen terhadap arahan mentor dan kebijakan organisasi, kegiatan bisa menyimpang dari tujuan rumah sakit dalam menjaga mutu keselamatan kerja (loyal).

Jika tidak mampu beradaptasi dengan kondisi dan karakter peserta, metode penyampaian menjadi kaku dan kurang menarik, sehingga informasi tidak terserap dengan baik (adaptif). Selain itu, tanpa kerja sama tim, pelaksanaan sosialisasi akan berjalan tidak efisien dan sulit mencapai hasil yang komprehensif bagi peningkatan budaya keselamatan di lingkungan radiologi (kolaboratif).

Lampiran 7 Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

a) Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiata No 7	Pelaksanaan evaluasi sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	25 Oktober -1 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Foto Kegiatan Pembuatan google form  2. Draft Google Form 

3. Screenshot penyebaran evaluasi kuesioner ke WA grup



4. Hasil Evaluasi sosialisasi

Evaluasi Hasil Kuesioner Tentang Sosialisasi Program Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi

No	Nama	Profesi	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5
1	Lelita Manalu	Radiografer	Cukup Paham	Netral	Meningkatkan	Setuju	Sangat Setuju
2	Leli Waly	Radiografer	Paham	Setuju	Sangat Meningkatkan	Sangat Setuju	Setuju
3	Annisa	Radiografer	Sangat Paham	Sangat Setuju	Sangat Meningkatkan	Sangat Setuju	Sangat Setuju
4	Lusi Angraini	Radiografer	Sangat Paham	Sangat Setuju	Sangat Meningkatkan	Sangat Setuju	Sangat Setuju
5	Minda Irtani	Radiografer	Paham	Setuju	Cukup Meningkatkan	Sangat Setuju	Sangat Setuju
6	Pahala Hugo	Radiografer	Cukup Paham	Setuju	Sangat Meningkatkan	Setuju	Setuju
7	Lismawati	Radiografer	Paham	Setuju	Meningkatkan	Setuju	Setuju
8	Izzati Aulia Sinaga	Radiografer	Cukup Paham	Setuju	Meningkatkan	Setuju	Sangat Setuju
9	Heien Agustina	Admin Radiologi	Paham	Setuju	Sangat Meningkatkan	Sangat Setuju	Sangat Setuju
10	Alhoufian	Admin Radiologi	Cukup Paham	Setuju	Meningkatkan	Setuju	Setuju
11	Ahmad Sahroni	Radiografer	Sangat Paham	Setuju	Sangat Meningkatkan	Setuju	Sangat Setuju

Penjelasan: Pertanyaan 1: Sejauh mana Anda memahami tujuan dari "digitalisasi pengujian alat proteksi radiasi" setelah mengikuti sosialisasi?
 Pertanyaan 2: Materi sosialisasi (infografis dan laporan hasil pengujian) disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.
 Pertanyaan 3: Menurut Anda, sejauh mana sistem digitalisasi ini meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan alat proteksi radiasi?
 Pertanyaan 4: Sosialisasi ini meningkatkan kesadaran pentingnya proteksi radiasi di lingkungan kerja.
 Pertanyaan 5: Setelah sosialisasi, saya merasa lebih percaya terhadap keamanan dan mutu alat proteksi radiasi.



Kesimpulan: Sosialisasi program digitalisasi, pengujian alat proteksi radiasi berhasil meningkatkan kesadaran, kepedulian, serta kepatuhan tenaga radiologi terhadap keselamatan radiasi di RSUD Kota Dumai.

5. Dokumentasi foto kegiatan konsultasi dengan mentor



6. Lembar konsultasi mentor

Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : 29 Oktober 2025
Tempat Kegiatan : Ruangan Kabid Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan ? : Pelaksanaan evaluasi sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Dokumentasi dan ke,il sumber

Dumai, 29 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis  Irfan Wahyudi, SKM, M.Kes NIP. 197904021998031002	Peserta Latsar  Nanang Sumitra, S.Si NIP. 199705292025041003
--	--

Nilai Dasar Yang Melandasi

Kegiatan ketujuh yang saya laksanakan adalah evaluasi terhadap pelaksanaan sosialisasi program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Kegiatan ini bertujuan mengukur tingkat pemahaman dan respon peserta setelah mengikuti sosialisasi sebelumnya, sekaligus menjadi dasar perbaikan kegiatan di masa mendatang agar lebih efektif (berorientasi pelayanan).

Saya menyusun instrumen evaluasi menggunakan media digital berbentuk *Google Form* agar proses pengisian dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Setiap pertanyaan disusun secara jelas dan relevan dengan materi sosialisasi sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan bahan penilaian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel).

Dalam menyusun kuesioner, saya menyesuaikan isi dengan kemampuan dan karakteristik peserta agar bahasa yang digunakan mudah dipahami. Melalui proses ini, saya belajar mengembangkan kemampuan dalam merancang alat evaluasi yang efektif dan sesuai dengan prinsip komunikasi publik di lingkungan rumah sakit (kompeten).

Selama proses evaluasi, saya menjaga komunikasi yang baik dengan peserta, menyampaikan tujuan evaluasi dengan sopan dan menghargai setiap masukan yang diberikan, baik berupa saran maupun kritik, demi peningkatan kegiatan selanjutnya (harmonis). Saya menjalankan kegiatan ini sesuai arahan mentor, melaporkan hasilnya secara jujur, dan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku sebagai bentuk kesetiaan terhadap tugas dan organisasi (loyal).

Saya menyesuaikan metode pengumpulan dan pengolahan data dengan kondisi peserta dan ketersediaan fasilitas digital, sehingga kegiatan berjalan lancar tanpa mengganggu pelayanan rumah sakit (adaptif). Proses evaluasi ini juga melibatkan kerja sama dengan rekan sejawat dalam menyebarkan kuesioner, mengumpulkan data, serta menganalisis hasilnya agar diperoleh informasi yang akurat dan komprehensif (kolaboratif).

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

Apabila nilai dasar ASN tidak diterapkan, kegiatan evaluasi tidak akan menghasilkan data yang valid dan tidak memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas sosialisasi. Jika semangat memberikan pelayanan terbaik diabaikan, maka kegiatan hanya menjadi formalitas tanpa memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan pelayanan di masa depan (berorientasi pelayanan).

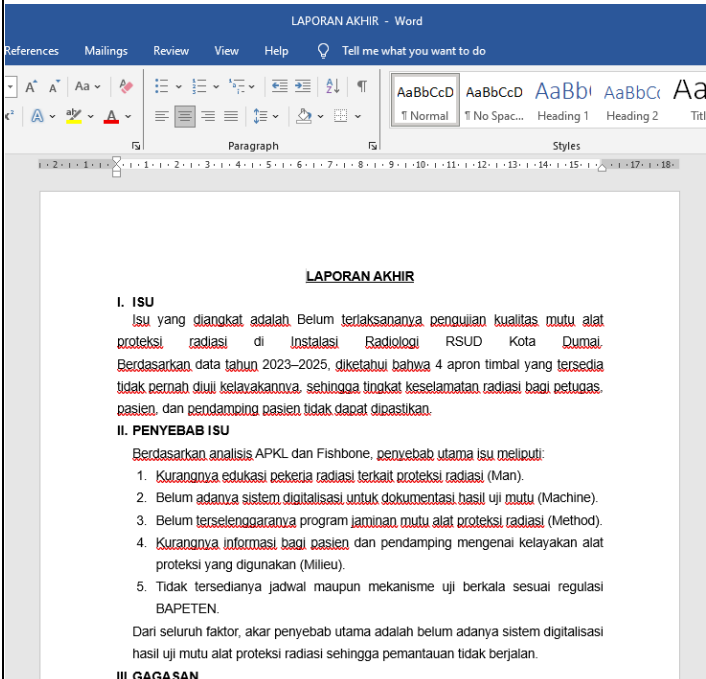
Tanpa rasa tanggung jawab, hasil evaluasi dapat disusun secara asal-asalan dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (akuntabel). Kurangnya kemampuan dalam menyusun dan mengolah data akan menyebabkan hasil evaluasi tidak relevan dan gagal menggambarkan efektivitas kegiatan (kompeten).

Jika komunikasi tidak dijaga dengan baik, peserta dapat merasa enggan memberikan tanggapan, sehingga data yang terkumpul menjadi terbatas dan tidak representatif (harmonis). Mengabaikan arahan mentor atau ketentuan organisasi dapat menyebabkan pelaksanaan evaluasi keluar dari standar dan tidak sejalan dengan tujuan peningkatan keselamatan kerja (loyal).

Apabila tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital, proses pengumpulan data akan menjadi lambat dan tidak efisien (adaptif). Selain itu, jika kerja sama antarpegawai tidak terjalin dengan baik, analisis hasil evaluasi akan kurang komprehensif dan gagal memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan sosialisasi (kolaboratif).

LAMPIRAN 8. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

a) Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 8	Pembuatan Laporan Aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	25 Oktober -1 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Pembuatan laporan akhir  2. Draft Laporan akhir 

3. Laporan Akhir

LAPORAN AKHIR

I. ISU

Isu yang dihadapi adalah Belum terlaksananya pendataan hasil tes uji alat pelindung diri di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Berdasarkan data tahun 2023-2025, diketahui bahwa 4 apron timbal yang tersedia tidak semua diuji keselamatannya, sehingga mengakibatkan keselamatan radiasi bagi petugas, pasien, dan pendamping pasien tidak dapat dipastikan.

II. PENYEBAB ISU

Berdasarkan analisis APKL dan Fishbone, penyebab utama isu tersebut:

1. Kurangnya edukasi kepada radiasi terkait kewajiban radiasi (Man).
2. Belum adanya sistem digitalisasi untuk dokumentasi hasil uji mutu (Machine).
3. Belum terlaksananya program pelatihan untuk alat pelindung diri (Method).
4. Kurangnya informasi bagi pasien dan pendamping mengenai keselamatan alat pelindung diri yang digunakan (Milieu).
5. Tidak terlaksananya, audit, evaluasi, dan tindak lanjut, uji kepatuhan radiasi BAPETEN.

Dari seluruh faktor, akar penyebabnya adalah adanya belum adanya sistem digitalisasi hasil uji mutu alat pelindung diri yang sebenarnya dapat dihindari.

III. GAGASAN

Gagasan yang diusulkan untuk menyelesaikan isu tersebut adalah dengan melakukan pendataan, hasil tes uji alat pelindung diri di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Dengan menggunakan QR Code, proses pendataan, apron timbal tercatat secara otomatis, terdokumentasi dengan baik, dan mudah diakses. Melalui gagasan ini, dilakukan pendataan program uji mutu sesuai standar BAPETEN, pelaksanaan pendataan radiografi, terdapat seluruh apron, serta pendataan hasil uji kepatuhan format digital. Sistem apron berdasarkan QR Code yang terdapat informasi keselamatan dan pendataan pendataan, sehingga data dapat diakses dengan cepat oleh petugas radiologi untuk tindakan. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan keselamatan radiasi. Berdasarkan gagasan, setelah dilaksanakan harusnya keselamatan radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai.

IV. RINGKASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan analisis, dengan dukungan mentor untuk melaksanakan dan pendataan, dilaksanakan program uji mutu alat pelindung diri. Setelah

itu, peserta menyelesaikan penyusunan program sesuai standar BAPETEN dan melakukan koordinasi teknis dengan Pelugas Proteksi Radiasi.

Tahap inti kegiatan berupa pengujian kualitas mutu terhadap empat apron timbal menggunakan metode radiografi. Seluruh hasil uji didokumentasikan secara digital dan diintegrasikan ke dalam sistem QR Code, yang kemudian dicetak dan ditempel pada masing-masing apron.

Peserta menyusun infografis sebagai media edukasi, lalu melaksanakan sosialisasi kepada petugas radiologi terkait prosedur uji mutu, penggunaan QR Code, dan pentingnya keselamatan radiasi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner online untuk menilai pemahaman dan respons peserta. Keseluruhan kegiatan ditutup dengan penyusunan laporan aktualisasi yang memuat hasil uji, dokumentasi digital, dan evaluasi program.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan aktualisasi berhasil menyelesaikan isu utama melalui penerapan sistem digitalisasi uji mutu. Seluruh apron telah diuji dan terdokumentasi, QR Code terpasang, dan pemahaman petugas terkait keselamatan radiasi meningkat. Program ini meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan keselamatan kerja di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai.

VI. SARAN

Instansi perlu melakukan uji mutu alat pelindung diri secara berkala dan memperbarui data digital secara konsisten. Pelugas radiologi disarankan mengikuti pelatihan proteksi radiasi, sementara apron yang tidak layak harus segera diganti. Sistem QR Code sebaiknya dikembangkan lebih lanjut, dan sosialisasi keselamatan radiasi perlu dilakukan secara rutin untuk menjaga budaya kerja yang aman.

Kabid Perunjang Medis dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP.19790402198031002

Dumai, November 2025

Peserta JutSar



Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003

4. Laporan Aktualisasi



KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III

"DIGITALISASI UJI MUTU ALAT PROTEKSI RADIASI MELALUI
SISTEM QR CODE DI RADIOLOGI RSUD KOTA DUMAI"

Nama	Diusun oleh :	NANANG SUMITRA, S.Si
NIP		: 198705292025041003
Jabatan		: FISKAWAN MEDIS AHLI PERTAMA
Instansi		: PEMERINTAH KOTA DUMAI
Kelas/Kelompok		: 3
No. Presensi		: A27.3.23
Angkatan		: 27

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 21 November 2025
Pukul : 08.00-17.30
Tempat : PPSDM Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS
Angkatan 27 Tahun 2025

JUDUL : Digitalisasi Uji Mutu Alat Proteksi Radiasi Melalui
Sistem QR Code Di Radiologi RSUD Kota Dumai
DISUSUN OLEH : Nanang Sumitra, S.Si
KELAS/KELOMPOK : 27/3
NO. PRESENSI : A27.3.23
INSTANSI : Pemerintah Kota Dumai
JABATAN : Fiskawan Medis Ahli Pertama

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari penguji,
mentor dan coach/moderator.

Coach,	PESERTA
Retwando, S.Kom, M.Si NIP. 198803282011011004	 Nanang Sumitra, S.Si NIP. 198705292025041003
PENGUJI	MENTOR,
Ahli Yendra, SH, Mh NIP. 198804211994011001	 Irfan Wahyudi, SKM, M.Kes NIP. 19790402198031000

5. Dokumentasi foto kegiatan konsultasi dengan mentor



6. Lembar konsultasi mentor

Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : Selasa, 04 November 2025
Tempat Kegiatan : Ruangan Kabin Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan : Pembuatan laporan aktualisasi

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Longman

Dumai, 04 November 2025

Kabin Penunjang Medis dan Non Medis  Irfan Wahyudi, SKM, M.Kes NIP. 197904021998031002	Peserta Latsar  Nanang Sumitra, S.Si NIP. 199705292025041003
---	--

Nilai Dasar Yang Melandasi

Kegiatan kedelapan adalah penyusunan dan finalisasi laporan aktualisasi sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses ini membutuhkan ketelitian, kedisiplinan, serta integritas tinggi untuk memastikan bahwa laporan yang disusun sesuai dengan fakta kegiatan dan memenuhi standar akademik serta administrasi yang ditetapkan (akuntabel).

Dalam menyusun laporan, saya memastikan seluruh data, hasil uji mutu, dokumentasi kegiatan, serta proses konsultasi disusun secara runtut, mudah dipahami, dan sesuai pedoman penyusunan laporan Latsar. Proses ini menuntut kemampuan teknis dalam menulis, menganalisis data, dan menyajikan informasi secara sistematis sehingga meningkatkan kompetensi saya sebagai ASN (kompeten).

Saya menjalin komunikasi yang baik dengan mentor selama proses penyusunan dan revisi laporan. Setiap masukan diberikan perhatian penuh dan dihargai agar laporan dapat diperbaiki dan disempurnakan. Sikap menghormati arahan mentor serta menciptakan suasana konsultasi yang positif menunjukkan penerapan nilai harmonis.

Dalam penyelesaian laporan, saya bekerja dengan penuh komitmen dan kesungguhan sebagai wujud kepatuhan terhadap tugas dan amanah organisasi. Seluruh langkah dilakukan sesuai aturan Lembaga Administrasi Negara dan RSUD Kota Dumai sebagai bentuk menjaga integritas dan kesetiaan terhadap organisasi (loyal).

Saya menyesuaikan format, isi, dan struktur laporan dengan pedoman yang berlaku serta kebutuhan mentor, termasuk melakukan penyesuaian terhadap revisi yang diberikan baik secara teknis maupun isi. Hal ini mencerminkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan dinamika selama proses penyusunan (adaptif).

Selain itu, kegiatan penyusunan laporan melibatkan kolaborasi dengan mentor, rekan sejawat, dan pihak terkait untuk mendapatkan data dan dokumentasi yang diperlukan. Kerja sama ini memastikan bahwa laporan disusun secara holistik dan mencerminkan seluruh aspek kegiatan (kolaboratif).

Analisis Dampak Jika Tidak Berdasarkan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

Jika nilai dasar ASN tidak diterapkan dalam kegiatan penyusunan laporan aktualisasi, maka kualitas laporan akan menurun dan berpotensi tidak diterima sebagai bagian dari penilaian Latsar CPNS. Tanpa orientasi pada pelayanan, laporan dapat disusun secara tidak serius, tidak bermanfaat, dan tidak dapat dijadikan referensi bagi peningkatan kualitas kerja di unit.

Tanpa akuntabilitas, isi laporan dapat menjadi tidak akurat, tidak transparan, atau bahkan tidak sesuai dengan fakta kegiatan, sehingga menimbulkan kesan ketidakjujuran dan merugikan kredibilitas peserta sebagai calon ASN. Hal ini juga dapat menimbulkan risiko administrasi, seperti laporan tidak sah atau dikembalikan untuk diperbaiki.

Jika kompetensi tidak diterapkan, laporan dapat disusun secara asal, tidak sesuai struktur, tidak mengikuti pedoman, atau mengandung kesalahan analisis sehingga tidak memiliki nilai akademik maupun administratif yang layak. Kondisi ini mencerminkan ketidakmampuan dalam menjalankan tugas dasar sebagai ASN.

Kurangnya sikap harmonis dalam berkomunikasi dengan mentor dapat menyebabkan proses konsultasi menjadi tidak kondusif, menghambat pemberian arahan, dan menurunkan kualitas laporan. Mentor dapat kesulitan memberikan bimbingan jika terjadi miskomunikasi atau sikap tidak profesional.

Jika nilai loyal tidak dijalankan, peserta dapat mengabaikan arahan mentor, tidak mengikuti ketentuan lembaga, atau meremehkan pentingnya laporan. Hal ini dapat mencerminkan rendahnya komitmen terhadap tugas dan instansi.

Tanpa sikap adaptif, peserta dapat kesulitan menyesuaikan diri dengan revisi laporan, perubahan format, atau permintaan tambahan data sehingga proses penyelesaian menjadi lama dan tidak efektif.

Tidak adanya kolaborasi akan menyebabkan laporan tidak lengkap karena data dan dokumentasi tidak dikumpulkan dengan baik. Ketergantungan pada kerja sendiri tanpa koordinasi dapat membuat laporan tidak mencerminkan keseluruhan proses aktualisasi.

LAMPIRAN 2

Kegiatan 1



PEMERINTAH KOTA DUMAI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
Jl. Tanjung Jati No. 4 Telp. (0765) 38367 Fax (0765)
31041 D U M A I

TELAAHAN STAF

Kepada : Yth. Direktur RSUD Kota Dumai
Dari : Peserta Latsar CPNS RSUD Kota Dumai
Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2025
Nomor : 445/penunjang/2025/080
Sifat : Penting
Hal : Telaahan Staf tentang "Digitalisasi Uji Mutu Alat Proteksi Radiasi Melalui Sistem QR Code Di Radiologi RSUD Kota Dumai"

A. Persoalan

Belum terlaksananya pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko paparan radiasi bagi petugas dan pasien serta belum memenuhi ketentuan BAPETEN tentang keselamatan radiasi.

B. Pra-anggapan

Pelaksanaan pengujian mutu alat proteksi radiasi harus dilakukan secara berkala dan terdokumentasi. Digitalisasi sistem uji mutu diperlukan agar data hasil pengujian lebih akurat, mudah diakses, dan transparan.

C. Fakta dan Data yang Mempengaruhi

1. Terdapat 4 apron timbal yang belum pernah diuji sejak tahun 2023-2025
2. PP No. 45 Tahun 2023 dan Peraturan BAPETEN No. 4 Tahun 2020 mewajibkan uji mutu alat proteksi radiasi minimal 1 kali per tahun.
3. Akar penyebab masalah: kurangnya edukasi petugas, belum ada sistem digitalisasi, dan belum terjadwalnya program jaminan mutu.

D. Pembahasan

Digitalisasi pengujian mutu alat proteksi radiasi melalui sistem QR Code dapat memperbaiki proses dokumentasi dan pemantauan hasil uji. Langkah ini sejalan dengan nilai ASN BerAKHLAK (Akuntabel, Kompeten, dan Adaptif) serta mendukung visi RSUD Kota Dumai dalam penerapan teknologi informasi dan peningkatan keselamatan kerja.

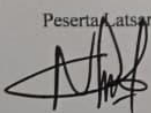
E. Kesimpulan

Belum adanya sistem digitalisasi dan jadwal rutin pengujian mutu alat proteksi radiasi menyebabkan tidak terlaksananya uji mutu apron timbal di RSUD Kota Dumai. Diperlukan langkah inovatif berupa penerapan program digitalisasi pengujian mutu alat proteksi radiasi melalui sistem QR Code, agar hasil uji dapat terdokumentasi, terpantau, dan dipublikasikan dengan baik..

F. Saran

Kiranya Bapak berkenan memberikan persetujuan dan dukungan terhadap program "Digitalisasi Pengujian Mutu Alat Proteksi Radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai melalui Sistem QR Code" agar dapat segera diimplementasikan sebagai bagian dari peningkatan keselamatan radiasi dan pelayanan publik yang berkualitas.

Peserta Latsar



Nanang Sumitra, S. Si
NIP. 199705292025041003

Dumai, 08 Oktober 2025
Mengetahui,
Mentor



Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP. 197904021998031002

PERENCANAAN KEGIATAN AKTUALISASI

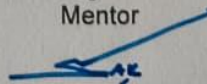
Nama : Nanang Sumitra, S.Si
NIP : 199705292025041003
Jabatan : Fisikawan Medis Ahli Pertama
Unit Kerja : Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai
Judul Aktualisasi : Digitalisasi Pengujian Mutu Alat Proteksi Radiasi di Radiologi
RSUD Kota Dumai melalui Sistem QR Code
Waktu : 08 Oktober – 14 November 2025
Pelaksanaan

Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Tujuan / Output	Waktu pelaksanaan
1	Konsultasi dengan mentor	Mendapatkan masukan dan persetujuan atas rencana kegiatan	8–10 Okt 2025
2	Penyusunan program jaminan mutu alat proteksi radiasi	Tersusunnya dokumen program uji mutu dan jadwal pengujian	11–15 Okt 2025
3	Pelaksanaan pengujian mutu alat proteksi radiasi	Diperoleh data hasil uji mutu apron timbal	16–22 Okt 2025
4	Pembuatan QR Code hasil pengujian	Setiap alat proteksi memiliki QR Code berisi data hasil uji	23–27 Okt 2025
5	Pembuatan infografis program uji mutu	Infografis hasil uji dan informasi edukasi kepada petugas	28 Okt – 1 Nov 2025
6	Sosialisasi program uji mutu alat proteksi radiasi	Petugas memahami pentingnya proteksi radiasi dan sistem QR	4–7 Nov 2025
7	Evaluasi pelaksanaan sosialisasi	Tersusun laporan hasil evaluasi dan tindak lanjut	8–11 Nov 2025
8	Penyusunan laporan aktualisasi	Tersusunnya laporan akhir aktualisasi yang siap diseminarkan	12–14 Nov 2025

Lokasi kegiatan: Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai
Pihak terkait: Mentor, Coach, Petugas Proteksi Radiasi, Radiografer, dan Fisikawan Medis

Dumai, 08 Oktober 2025
Mengetahui
Mentor



Irfan Wahyudi, SKM. M.Kes
NIP. 197904021998031002

Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : PAW / 08 OKTOBER 2015
Tempat Kegiatan : Ruangan Kabid Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan 1 : Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Lampiran Telekonek

Dumai , 08 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP.197904021998031002

Peserta Latsar



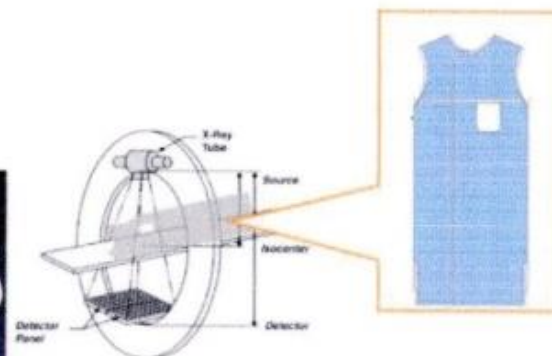
Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003

Kegiatan 2

RANCANGAN PENGUJIAN ALAT PROTEKSI RADIASI

Langkah-langkah pengujian alat proteksi radiasi:

1. Kondisi CT-Scan dalam kondisi siap pakai.
2. Letakkan apron (lead apron body) di table/meja CT Scan.
3. Atur Ketinggian meja scan sesuai dengan pertengahan dari lingkaran CT Scan.
4. Pada komputer CT Scan pilih jenis pemeriksaan untuk head routine.
5. Setting mA (25), kV (130), tube position (top), dan length scan (1500mm).
6. Setelah semua disetting, lakukan scan kemudian hasil citra topogram akan muncul pada monitor CT Scan.
7. Evaluasi Hasil.



Catatan:	Dumai, 11 Oktober 2025 Petugas Proteksi Radiasi
Ace & lanjutkan	 <u>Bujillina, S.Si</u> NIB: 425028.22-26-080721

Notulen Konsultasi

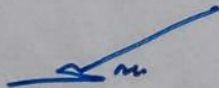
Hari/Tanggal : SENIN / 13 OKTOBER 2025
Tempat Kegiatan : Ruang Kabid Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan 2 : Pembuatan dan perancangan program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Lampirkan. Perancangan Program Mutu TSB.

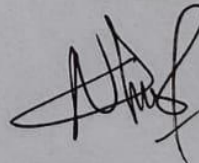
Dumai, 13 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP.197904021998031002

Peserta Latsar



Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003

Kegiatan 3

LAPORAN HASIL PENGUJIAN ALAT PROTEKSI RADIASI



Oleh:

Nanang Sumitra, S.Si
NIP. 199705292025041003

*Ace
Lanjutan. 4*

*Ace & lanjutkan
16/10.25
Bl-
Bujillina, S.Si*

INSTALASI RADIOLOGI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA DUMAI
TAHUN 2025

Alat Pengujian

Nama : CT Scan Siemens Somatom
Serial Number : 645291675
Produksi Model : China



Alat Yang Diuji

X-ray Apron (lead apron body) dengan ketebalan Pb (timbal 0,35mm)

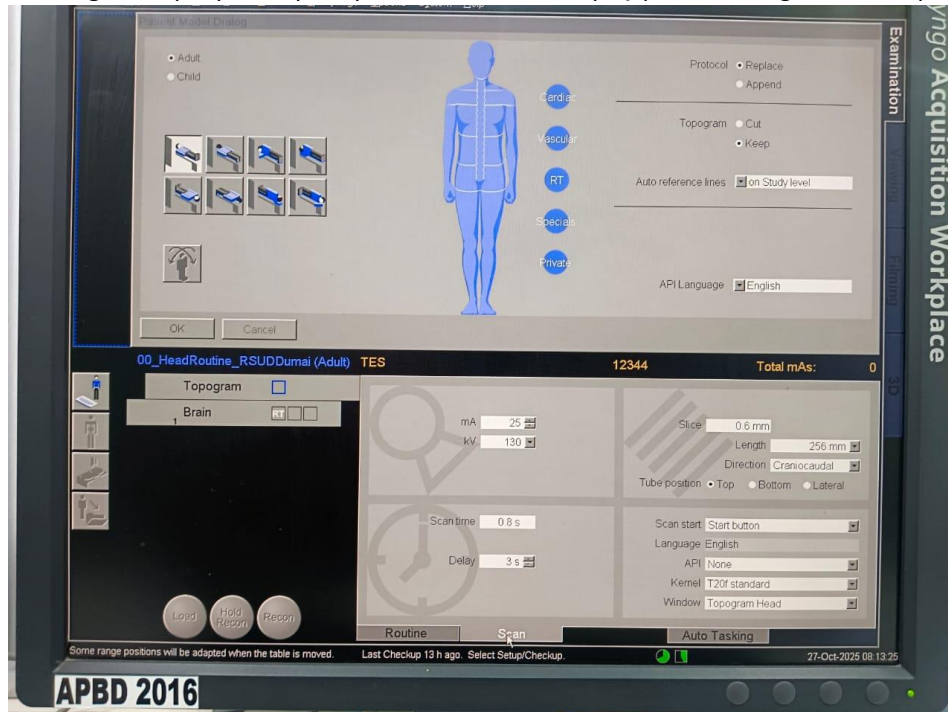


Langkah-langkah

1. Letakkan apron pada pertengahan meja CT Scan, atur ketinggian meja sesuai dengan pertengahan lingkaran gantry CT Scan



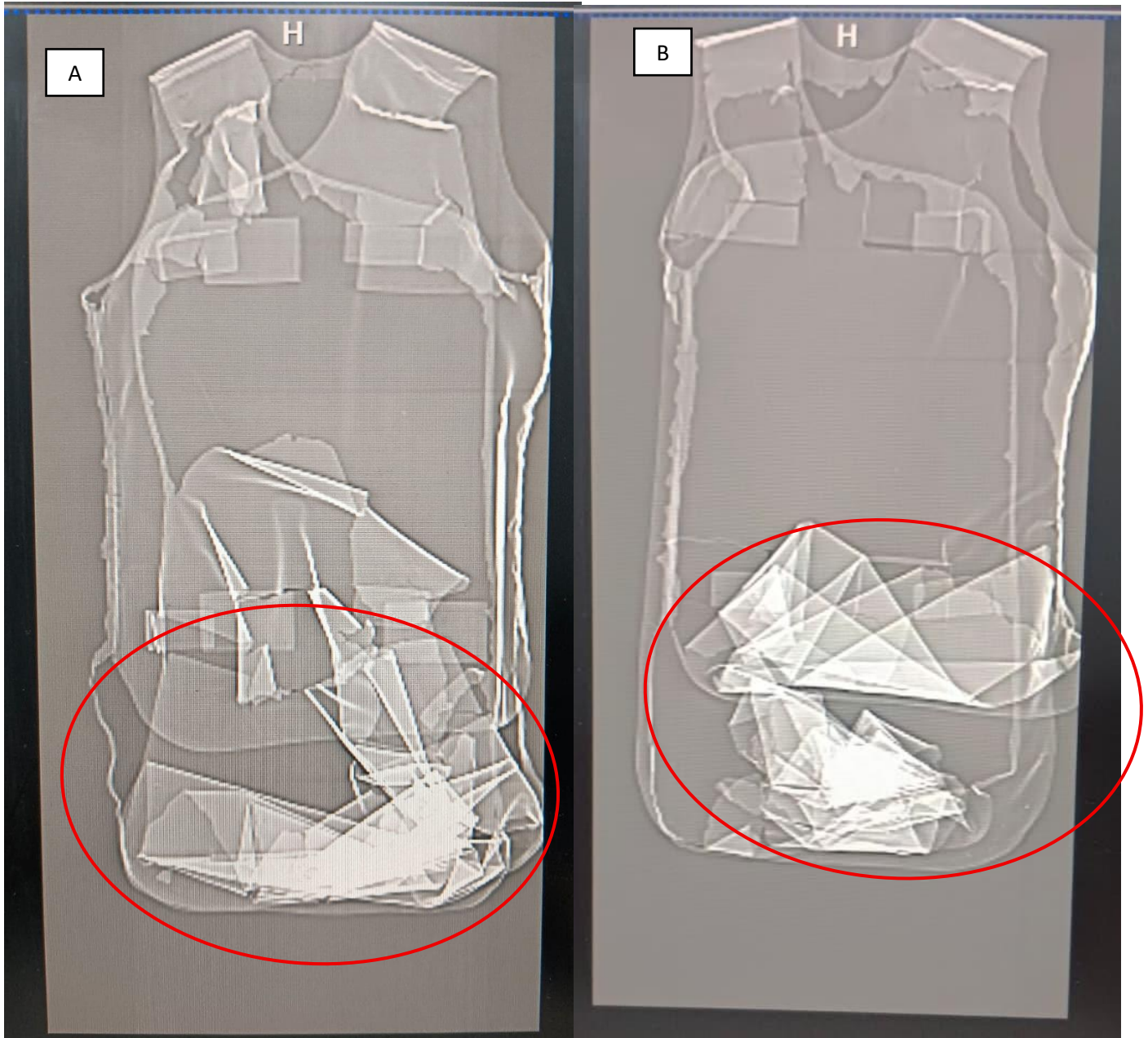
2. Pada Komputer CT Scan pilih jenis pemeriksaan untuk head routine, setting mA (25), kV (130), Tube Position (top) dan Length Scan (



3. Lakukan Scan/ X-ray Apron dan evaluasi hasil yang ditampilkan.

Hasil Uji X-ray Alat Proteksi Radiasi Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai

1. Penggunaan Apron Diruangan CT Scan IGD



Catatan: dari hasil X-ray dapat dilihat bahwa timbal yang terdapat pada apron terputus dan menumpuk pada bagian bawah apron. Sehingga dapat disimpulkan apron tersebut **Tidak Layak digunakan**.

2. Penggunaan Apron Diruangan Panoramic



Catatan: pada pengecekan fisik terdapat lipatan pada bagian belakang apron, setelah dilakukan X-ray terlihat bawah lipatan tersebut Adalah retakan pada apron. Retakan juga terdapat pada sisi kanan belakang dibagian atas. Dikarenakan retakan terdapat pada bagian belakang maka apron masih **Layak Digunakan**.

3. Penggunaan Apron Diruangan X-ray Konvensional

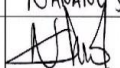


Catatan: dari hasil X-ray dapat dilihat bawah tidak ada retakan pada apron sehingga dapat disimpulkan bahwa apron **Layak digunakan.**

QUALITY ASSURANCE/ QUALITY CONTROL (QA/QC) ALAT PROTEKSI RADIASI
INSTALASI RADIOLOGI RSUD KOTA DUMAI



Tanggal Uji : 13 -14 Oktober 2025

No	Jenis Alat Proteksi Radiasi	Pengecekan Fisik/visual		Keterangan	Hasil X-ray		Keterangan
		Baik	Tidak Baik		Baik	Tidak Baik	
1	APRON BODY (A&B) 160	-	✓	Terdapat Tumpukan Timbal pada Bagian Bawah Apron	-	✓	Timbal Terputus Sehingga Bertumpuk pada Bagian Bawah
2	APRON BODY PANORAMIC	✓	-	Terdapat Lipatan pada Bagian Belakang Apron	-	✓	Terdapat Retakan pada Bagian Belakang Apron sisi Kanan.
3	APRON BODY X-ray konvensional	✓	-	Tidak Terdapat Lipatan	✓	-	Tidak Terdapat Retakan
Catatan Fisikawan Medis		APRON BODY (A&B) 160 Tidak layak digunakan karena timbal terputus. APRON BODY PANORAMIC Masih layak digunakan karena retakan terdapat di belakang tidak di depan. APRON BODY X-ray konvensional layak digunakan.					
Nama Fisikawan Medis		NANANG SUMITRA, S.Si					
Paraf/ Tanda Tangan							

Mengetahui
Petugas Proteksi Radiasi


 Bujillina, S.Si
 NIB.425828.223.20.080725



Digitalisasi Uji Mutu Alat Proteksi Radiasi Melalui Sistem QR Code di Radiologi RSUD Kota Dumai

Program inovatif untuk meningkatkan keselamatan radiasi melalui sistem digital berbasis sistem QR Code pada alat proteksi radiasi di RSUD Kota Dumai



Hasil Uji



Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : SENIN / 20 OKTOBER 2015
Tempat Kegiatan : Ruangan Kabid Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan 3 : Pelaksanaan pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi sesuai dengan program yang dirancang

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Per kea publikasi Lampiran 4/ Pembacaan tes
Sifat dari (berapa banyak) y ruangan
Aman gun

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP.197904021998031002

Dumai, 20 Oktober 2015

Peserta Latsar



Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003

Kegiatan 4

LAYAK DIGUNAKAN



TIDAK LAYAK DIGUNAKAN



Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : KAMIS/23 OKTOBER 2025
Tempat Kegiatan : Ruang Kabid Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan : Pembuatan QR Code hasil pengujian mutu alat proteksi radiasi

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Sosialisasikan QR Code NIKG kepada semua

Dumai , 23 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP.197904021998031002

Peserta Latsar



Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003

Kegiatan 5

Digitalisasi Pengujian Mutu Alat Proteksi Radiasi

RSUD Kota Dumai meningkatkan keamanan alat proteksi radiasi dengan sistem digital. Informasi alat proteksi kini mudah diakses melalui QR code.



Jaminan Mutu Alat

Program ini memastikan alat proteksi radiasi selalu dalam kondisi layak pakai dan memenuhi standar keselamatan.

Akses Informasi Mudah

Pasien dan pendamping bisa memindai QR code untuk melihat informasi tentang alat proteksi yang digunakan.



Kesadaran Proteksi

Meningkatkan kesadaran pekerja radiasi tentang pentingnya proteksi radiasi di lingkungan kerja.



Transparansi Efisiensi

Sistem digital QR Code meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan alat proteksi radiasi.



Budaya Keselamatan

Menumbuhkan budaya keselamatan radiasi dan profesionalisme bagi ASN di RSUD Kota Dumai.

Proteksi Lebih Baik

Digitalisasi meningkatkan keselamatan dan kepercayaan pasien. Sistem QR code memudahkan akses informasi alat proteksi radiasi.



Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : KAMIS / 23 OKTOBER 2025
Tempat Kegiatan : Ruang Kabid Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan : Pembuatan infografis program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Lampiran Infografis TSB

Dumai , 23 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis



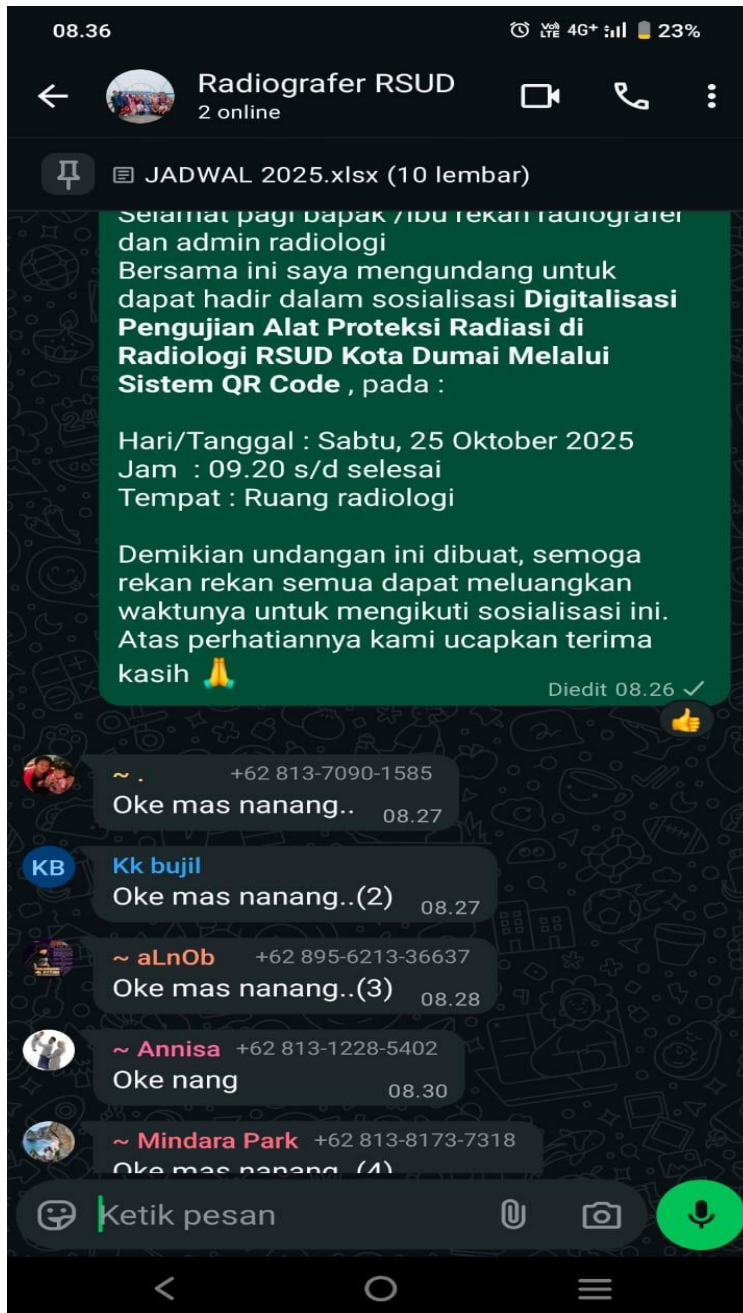
Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP.197904021998031002

Peserta Latsar



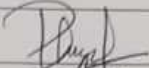
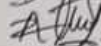
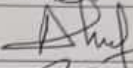
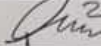
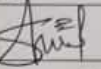
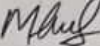
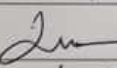
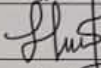
Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003

Kegiatan 6



DAFTAR HADIR

SOSIALISASI PROGRAM PENGUJIAN KUALITAS MUTU ALAT PROTEKSI RADIASI

No	Nama	Profesi	TTD
1	Pahala Hugo	Radiografer	
2	Ainoufian	Admin Radiologi	
3	Annisa	radiografer	
4	LISMAWATI	RADIOGRAFER	
5	izati Aulia Sinaga	radiografer	
6	Minna IRIANI	Radiografer	
7	Leli wati	Radiografer	
8	LUSI ANGGRAINI	RADIOGRAFER	
9	Heleni Agustina	Admin	
10	Lelita Manalu	Radiografer	
11	Ahmad Sahroni	Radiografer	
12	Ufer		
13			
14			

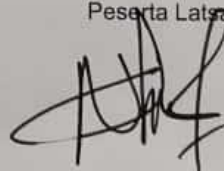
Dumai, 25 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP.197904021998031002

Peserta Latzer



Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003

NOTULEN SOSIALISASI

Program Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi
Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai

Hari/Tanggal : Sabtu / 25 Oktober 2025
Waktu : 09.20 s/d selesai
Tempat : Ruang Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai
Pemateri : Nanang Sumitra, S.Si – Fisikawan Medis Ahli Pertama
Peserta : Petugas Radiologi, Petugas Proteksi Radiasi (PPR), dan staf terkait

1. Pembukaan

Kegiatan dibuka oleh pemateri pada pukul 09.20 WIB dengan penjelasan tujuan sosialisasi, yaitu memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi serta penerapan sistem QR Code sebagai media digitalisasi hasil uji.

2. Penyampaian Materi

Pada kegiatan sosialisasi, pemateri menyampaikan materi mengenai program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi sebagai bagian dari upaya peningkatan keselamatan kerja di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Pemateri menjelaskan dasar pelaksanaan program, termasuk kewajiban pemenuhan standar keselamatan radiasi sesuai ketentuan BAPETEN dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya dipaparkan tahapan pelaksanaan uji mutu yang telah dilakukan, mulai dari penyusunan program, metode pengujian radiografi, hingga verifikasi hasil pemeriksaan terhadap seluruh apron timbal.

Pemateri juga memaparkan hasil uji mutu yang telah terdokumentasi secara digital dan menjelaskan mekanisme penggunaan QR Code sebagai inovasi dalam penyediaan data yang cepat, akurat, dan mudah diakses oleh petugas. Selain itu, dijelaskan pula fungsi infografis sebagai media edukasi untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya penggunaan alat proteksi yang layak. Penyampaian materi ditutup dengan penegasan bahwa implementasi program ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan mutu keselamatan radiasi di lingkungan instalasi radiologi.

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Beberapa poin yang muncul selama diskusi:

1. Pertanyaan tentang masa berlaku hasil uji
→ Dijelaskan bahwa uji mutu dilakukan minimal 1 tahun sekali atau sesuai kebutuhan.
2. Pertanyaan mengenai penggunaan apron yang ditemukan tidak layak
→ Apron yang tidak lolos uji tidak boleh digunakan dan direkomendasikan untuk diganti.
3. Saran dari peserta
 - Mengusulkan agar QR Code juga ditempel pada area penyimpanan apron.

- Meminta pelatihan lanjutan mengenai dasar proteksi radiasi.

4. Kesimpulan

- Sosialisasi berjalan lancar dan seluruh peserta memahami alur program uji mutu.
- Sistem QR Code dinilai mempermudah akses informasi dan meningkatkan transparansi.
- Peserta menyatakan dukungan terhadap penerapan program secara berkelanjutan.

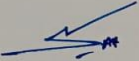
5. Penutup

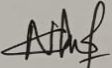
Kegiatan ditutup pada pukul 11.00 WIB oleh pemateri. Pemateri mengucapkan terima kasih atas partisipasi seluruh peserta dan mengimbau agar hasil uji mutu dipatuhi dalam penggunaan alat proteksi radiasi.

Dumai, 25 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis

Peserta Latsar


Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP.197904021998031002


Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003

Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : Rabu / 29 Oktober 2025
Tempat Kegiatan : Ruangan Kabid Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan 6 : Pelaksanaan sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Bes notulen notul foruler.

Dumai , 29 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis



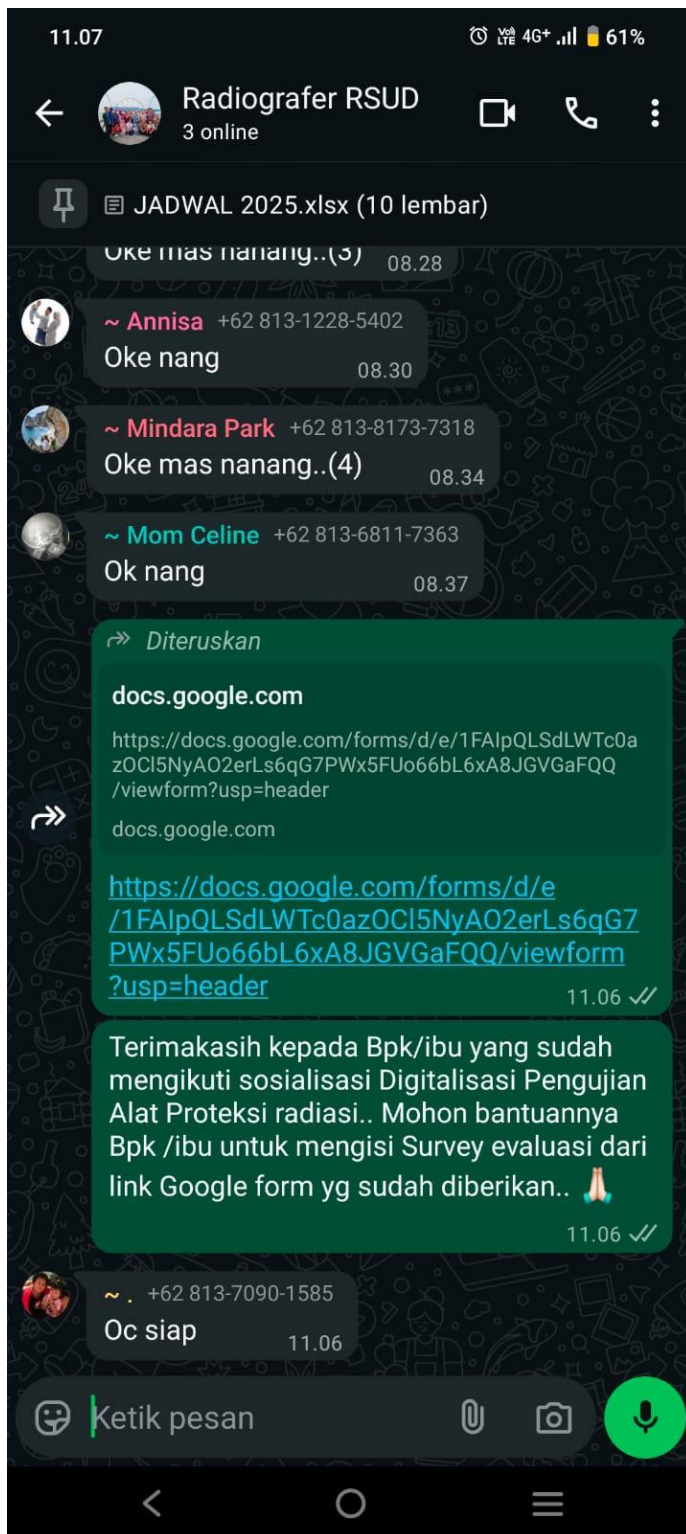
Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP.197904021998031002

Peserta Latsar



Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003

Kegiatan 7



Evaluasi Hasil Kuesioner Tentang Sosialisasi Program Pengujian Kualitas Mutu Alat Proteksi Radiasi

No	Nama	Profesi	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5
1	Lelita Manalu	Radiografer	Cukup Paham	Netral	Meningkatkan	Setuju	Sangat Setuju
2	Leli Waty	Radiografer	Paham	Setuju	Sangat Meningkatkan	Sangat Setuju	Setuju
3	Annisa	Radiografer	Sangat Paham	Sangat Setuju	Sangat Meningkatkan	Sangat Setuju	Sangat Setuju
4	Lusi Angraini	Radiografer	Sangat Paham	Sangat Setuju	Sangat Meningkatkan	Sangat Setuju	Sangat Setuju
5	Minda Iriani	Radiografer	Paham	Setuju	Cukup Meningkatkan	Sangat Setuju	Sangat Setuju
6	Pahala Hugo	Radiografer	Cukup Paham	Setuju	Sangat Meningkatkan	Setuju	Setuju
7	Lismawati	Radiografer	Paham	Setuju	Meningkatkan	Setuju	Setuju
8	Izzati Aulia Sinaga	Radiografer	Cukup Paham	Setuju	Meningkatkan	Setuju	Sangat Setuju
9	Heien Agustina	Admin Radiologi	Paham	Setuju	Sangat Meningkatkan	Sangat Setuju	Sangat Setuju
10	Alnoufian	Admin Radiologi	Cukup Paham	Setuju	Meningkatkan	Setuju	Setuju
11	Ahmad Sahroni	Radiografer	Sangat Paham	Setuju	Sangat Meningkatkan	Setuju	Sangat Setuju

Penjelasan: Pertanyaan 1: Sejauh mana Anda memahami tujuan dari "digitalisasi pengujian alat proteksi radiasi" setelah mengikuti sosialisasi?

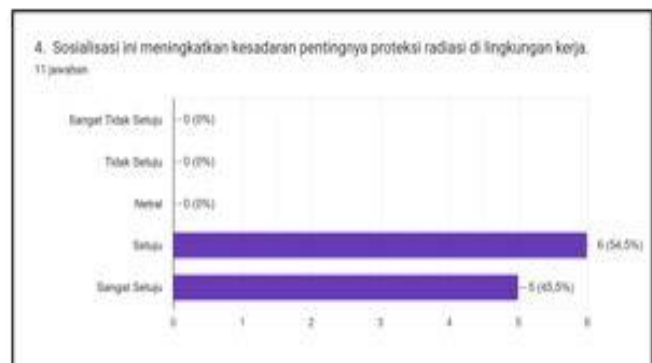
Pertanyaan 2: Materi sosialisasi (infografis dan laporan hasil pengujian) disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.

pertanyaan 3: Menurut Anda, sejauh mana sistem digitalisasi ini meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan alat proteksi radiasi?

Pertanyaan 4: Sosialisasi ini meningkatkan kesadaran pentingnya proteksi radiasi di lingkungan kerja.

Pertanyaan 5: Setelah sosialisasi, saya merasa lebih percaya terhadap keamanan dan mutu alat proteksi radiasi.

Handwritten signature and initials.



Kesimpulan: Sosialisasi program digitalisasi pengujian alat proteksi radiasi berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta kepercayaan tenaga radiologi terhadap mutu dan keselamatan radiasi di RSUD Kota Dumai.

Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : PANU / 29 OKTOBER 2025
Tempat Kegiatan : Ruangan Kabid Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan ? : Pelaksanaan evaluasi sosialisasi tentang program pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Documentasikan hasil evaluasi

Dumai , 29 Oktober 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis

Peserta Latsar



Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP.197904021998031002

Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003

Kegiatan 8

LAPORAN AKHIR

I. ISU

Isu yang diangkat adalah Belum terlaksananya pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai. Berdasarkan data tahun 2023–2025, diketahui bahwa 4 apron timbal yang tersedia tidak pernah diuji kelayakannya, sehingga tingkat keselamatan radiasi bagi petugas, pasien, dan pendamping pasien tidak dapat dipastikan.

II. PENYEBAB ISU

Berdasarkan analisis APKL dan Fishbone, penyebab utama isu meliputi:

1. Kurangnya edukasi pekerja radiasi terkait proteksi radiasi (Man).
2. Belum adanya sistem digitalisasi untuk dokumentasi hasil uji mutu (Machine).
3. Belum terselenggaranya program jaminan mutu alat proteksi radiasi (Method).
4. Kurangnya informasi bagi pasien dan pendamping mengenai kelayakan alat proteksi yang digunakan (Milieu).
5. Tidak tersedianya jadwal maupun mekanisme uji berkala sesuai regulasi BAPETEN.

Dari seluruh faktor, akar penyebab utama adalah belum adanya sistem digitalisasi hasil uji mutu alat proteksi radiasi sehingga pemantauan tidak berjalan.

III. GAGASAN

Gagasan yang dirumuskan untuk menyelesaikan isu belum terlaksananya pengujian kualitas mutu alat proteksi radiasi adalah penerapan digitalisasi uji mutu melalui sistem QR Code. Digitalisasi ini dirancang untuk memastikan proses pengujian apron timbal tercatat secara terstruktur, terdokumentasi dengan baik, dan mudah diakses. Melalui gagasan ini, dilakukan penyusunan program uji mutu sesuai standar BAPETEN, pelaksanaan pengujian radiografi terhadap seluruh apron, serta pengolahan hasil uji ke dalam format digital. Setiap apron kemudian diberi QR Code yang berisi informasi kelayakan dan tanggal pengujian, sehingga data dapat diakses dengan cepat oleh petugas maupun pihak terkait. Inovasi ini mendukung peningkatan akuntabilitas, transparansi, serta penguatan budaya keselamatan radiasi di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai.

IV. RINGKASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan aktualisasi dimulai dengan konsultasi bersama mentor untuk menyusun dan menyetujui rancangan program uji mutu alat proteksi radiasi. Setelah

itu, peserta menyelesaikan penyusunan program sesuai standar BAPETEN dan melakukan koordinasi teknis dengan Petugas Proteksi Radiasi.

Tahap inti kegiatan berupa pengujian kualitas mutu terhadap empat apron timbal menggunakan metode radiografi. Seluruh hasil uji didokumentasikan secara digital dan diintegrasikan ke dalam sistem QR Code, yang kemudian dicetak dan ditempel pada masing-masing apron.

Peserta menyusun infografis sebagai media edukasi, lalu melaksanakan sosialisasi kepada petugas radiologi terkait prosedur uji mutu, penggunaan QR Code, dan pentingnya keselamatan radiasi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner online untuk menilai pemahaman dan respons peserta. Keseluruhan kegiatan ditutup dengan penyusunan laporan aktualisasi yang memuat hasil uji, dokumentasi digital, dan evaluasi program.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan aktualisasi berhasil menyelesaikan isu utama melalui penerapan sistem digitalisasi uji mutu. Seluruh apron telah diuji dan terdokumentasi, QR Code terpasang, dan pemahaman petugas terkait keselamatan radiasi meningkat. Program ini meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan keselamatan kerja di Instalasi Radiologi RSUD Kota Dumai.

VI. SARAN

Instansi perlu melakukan uji mutu alat proteksi radiasi secara berkala dan memperbarui data digital secara konsisten. Petugas radiologi disarankan mengikuti pelatihan proteksi radiasi, sementara apron yang tidak layak harus segera diganti. Sistem QR Code sebaiknya dikembangkan lebih lanjut, dan sosialisasi keselamatan radiasi perlu dilakukan secara rutin untuk menjaga budaya kerja yang aman.

Dumai, November 2025

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP.197904021998031002

Peserta Iatsar



Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003

Notulen Konsultasi

Hari/Tanggal : SELAMAT 04 NOVEMBER 2025
Tempat Kegiatan : Ruangan Kabid Penunjang Medis dan Non Medis
Kegiatan : Pembuatan laporan aktualisasi

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Langsung.

Kabid Penunjang Medis dan Non Medis



Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP.197904021998031002

Dumai, 04 November 2025

Peserta Latsar



Nanang Sumitra, S.Si
NIP.199705292025041003